MENEBAR CINTA KASIH UNIVERSAL

# Tzu Chi

Vol. 24, No. 2, April - Juni 2024

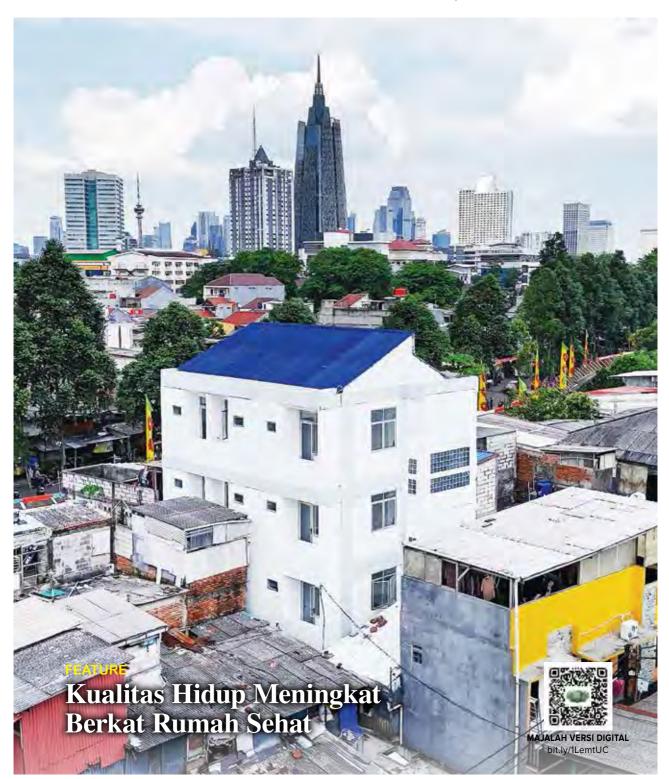






Foto: Swederlyn (Tzu Chi Taniung Balai Karimun)

能以他人的快樂為自己的快樂,是最滿足、最富有的人生。

Bisa merasakan kebahagiaan orang lain seperti kebahagiaan diri sendiri adalah kehidupan yang paling kaya dan memuaskan.

~ Kata Perenungan Master Cheng Yen ~



# Master's Teaching



# Ilmu Ekonomi: Kebahagiaan Hidup

etiap hari selama dua tahun terakhir, saya duduk di ruangan rapat sambil melihat peta dunia dan berkomunikasi dengan relawan Tzu Chi di seluruh dunia. Meski terpisah jarak, hati kami tetap bersatu. Saya merasakan hidup memiliki nilai dan merasa sangat diberkati.

Saat relawan Tzu Chi melihat satu sama lain bekerja keras dan bersimbah peluh, mereka tidak berkata, "Kamu pasti capek!" Sebaliknya, mereka akan berkata, "Kamu sangat diberkati!" Hendaknya kita senantiasa bersyukur karena mampu melakukan sumbangsih adalah sebuah berkah. Apa yang kita lakukan bukan demi kepentingan diri kita sendiri, namun untuk kepentingan orang lain terlebih dahulu. Kita harus mendahulukan bantuan untuk orang lain sebelum diri kita sendiri. Hanya dengan cara inilah kemajuan dapat dicapai di dunia. Ketika orang-orang pelaku bisnis menjalankan bisnis dengan berhasil dan berkembang maju bersama masyarakat maka setiap orang sudah seharusnya berkontribusi untuk amal. Selain itu, dalam melakukan kegiatan amal harus dilakukan secara jangka panjang, dan tidak bisa hanya dilakukan sesekali saja.

Pada masa awal berdirinya Asosiasi Kebajikan Tzu Chi, saya meminta setiap orang menyisihkan lima puluh sen untuk membantu orang sebelum pergi ke pasar berbelanja bahan makanan. Belakangan, ada yang bertanya, "Kenapa repot? Saya bisa langsung menyumbang lima belas dolar setiap bulan." Saya berkata, "Saya tidak ingin Anda menyumbang lima belas dolar setiap bulan." Mereka mengira saya tidak bisa berhitung, dan berkata, "Guru, lima puluh sen sehari sama dengan lima belas dolar sebulan." Saya berkata, "Saya bisa menghitungnya, tapi saya tidak ingin Anda hanya berbuat kebaikan sebulan sekali. Saya ingin Anda melakukan perbuatan baik setiap hari."

Setiap hari, kita harus berpikir untuk berbuat baik dan membantu orang lain. Dengan membangkitkan pemikiran seperti itu setiap hari dan terus menerus memiliki niat untuk menciptakan berkah maka energi kolektif yang penuh berkah akan terbentuk.

Saya sangat berterima kasih kepada seluruh anggota komite kehormatan. Tanpa dukungan dari niat baik semua orang dan akumulasi donasi, yang dimulai dari satu dolar, lima dolar, atau sepuluh dolar, berapa lama waktu yang dibutuhkan sebelum kita bisa membantu satu orang? Siapa pun dengan status sosial apapun bisa menjadi anggota komite kehormatan, namun saya berharap semua orang bisa menjadi relawan komite dan mengembangkan aspirasi untuk datang dan mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang Tzu Chi.

Begitu Anda mengenal Tzu Chi, jika ada yang berkata, "Tzu Chi itu kaya", Anda bisa menjawab mereka, "Tzu Chi punya kekayaan karena orang seperti saya memiliki uang untuk disumbangkan." Karena Anda peduli pada Tzu Chi, karena Anda memiliki rasa cinta kasih dan rela memberi, baik itu sepuluh dolar atau seratus dolar, bila digabungkan akan menjadi kekayaan yang tak terkira jumlahnya. Melalui berkah yang diciptakan setiap orang setiap saat dan diwariskan, disatukan bersama maka semua orang akan diberkati.

Ambil contoh gempa baru-baru ini di Türkiye dan Suriah. Daerah yang terkena dampak tiga kali lebih besar dari Taiwan. Kekacauan sipil yang sedang terjadi juga memperburuk situasi sehingga masyarakat hidup dalam kondisi yang sulit. Saya harap semua orang dapat memberikan perhatian yang lebih untuk membantu. Di Taiwan kita juga pernah mengalami gempa bumi yang sangat besar, yaitu gempa pada tanggal 21 September 1999. Kekuatan gempa tersebut menimbulkan bencana yang cukup memprihatinkan. Saat itu, relawan Tzu Chi dari utara dan selatan berkumpul di Taiwan tengah, dan saya juga tinggal di Taiwan tengah selama lebih dari sebulan. Ketika saya menyebutkan bahwa kami akan mengambil proyek rekonstruksi sekolah ini dan sekolah itu, beberapa orang bertanya, "Guru,

darimana uangnya?" Saya berkata, "Itu ada di kantong banyak orang. Aku percaya akan kebaikan yang ada di dalam diri sendiri, dan aku percaya adanya cinta kasih di dalam diri semua orang."

Untuk terciptanya berkah di dunia ini, sangatlah penting bagi kita untuk membawa kemurnian di dalam hati orang-orang dan kedamaian di dalam masyarakat, serta mengajak setiap orang agar bisa mewujudkan cinta kasih mereka dalam tindakan. Ketika kita memberi untuk membantu orang lain, kita telah menciptakan berkah. Ketika kita mengesampingkan ego dan mengajak orang untuk bergabung dengan kita, itu adalah tindakan yang bijaksana. Proses pencapaian kebahagiaan (berkah) dan kebijaksanaan di dalam diri kita, ibarat seperti sedang memindahkan beban berat dengan alat (tiang) pikul. Untuk mempermudah maka kita harus mempunyai beban yang seimbang pada kedua ujungnya, dengan kata lain kita harus memupuk berkah dan kebijaksanaan secara bersamaan.

Lebih dari dua ribu tahun yang lalu, Buddha melihat sangat banyak orang miskin di luar istana, dan Beliau merasa tidak tega melihat mereka menua, jatuh sakit, dan meninggal. Namun, meskipun Beliau ingin membantu mereka, seluruh kekayaan kerajaan tidak cukup untuk membantu mereka semua. Maka, Beliau meninggalkan istana untuk mencari prinsip ajaran kebenaran.

la berharap bisa melenyapkan keempat kasta yang ada di dalam masyarakat, sehingga orang kaya bisa belajar berbelas kasih terhadap mereka yang menderita. Ia juga berharap dapat memperkaya pikiran mereka

yang menderita dan mendorong kesetaraan di antara masyarakat.

Demikian pula, saya juga berharap Tzu Chi dapat mewujudkan kesetaraan antara si kaya dan si miskin di masyarakat. Saya berharap mereka yang kaya dapat memiliki hati yang penuh cinta kasih dan benar-benar menjadi orang kaya di antara orang kaya, dan mereka yang miskin juga mau memberi dan menjadi kaya secara spiritual.

Setiap saat kami mengadakan distribusi bantuan bencana, para relawan kami akan menyiapkan sebuah wadah untuk donasi, meminta masyarakat agar menyumbangkan uang kecil mereka untuk membantu orang lain. Suatu kali, seorang wanita tua mengeluarkan satu koin besar dan satu koin kecil dari sakunya dan memasukkannya ke dalamnya. Orang-orang di sebelahnya bertanya kepadanya, "Mengapa kamu masih membantu orang lain padahal kamu sendiri sangat miskin?" Dia berkata, "Lima puluh lima sen ini tidak cukup bagi saya untuk membeli sesuatu untuk dimakan. Namun jika saya memasukkan mereka ke dalam keranjang, mereka dapat membantu banyak orang yang membutuhkan."

Saya harus memuji wanita tua ini! Seandainya dia menggunakan uang ini untuk dirinya sendiri, itu hanya cukup untuk makan satu atau dua suap. Namun dengan menaruhnya ke dalam wadah donasi bersama dengan cinta semua orang, ribuan orang bisa mendapatkan manfaat darinya. Ketika kita menciptakan berkah untuk satu orang pada satu waktu dan menyebarkannya, kontribusi individu kita dapat membantu orang lain untuk menikmati berkah. Kemampuan untuk memberikan berkah ini kepada banyak orang juga merupakan berkah bagi saya.

Saya berharap semua orang memiliki perspektif seperti ini. Kita tidak hanya melakukan perbuatan baik saja, tapi kita juga bisa mengajak orang lain untuk ikut melakukan hal yang sama. Mari kita menginspirasi cinta pada semua orang di komunitas dan menginspirasi mereka untuk bersedia memberi. Dengan begitu, masyarakat kita bisa damai dan sejahtera.

Sumber: https://tzuchi.us/teachings Dihimpun dari ajaran Master Cheng Yen pada Kamp Gaya Hidup Jing Si untuk Anggota Komite Kehormatan Changhua pada tanggal 11 Maret 2023 Diterjemahkan oleh: Olivia Tan (*He Qi* PIK)



#### Dari Redaksi

# Rumahku Istanaku

umah layak huni masih menjadi impian banyak orang. Padahal rumah yang layak, bersih, dan sehat sejatinya merupakan kunci kebahagiaan sebuah keluarga. Dari rumahlah nilai-nilai kehidupan dan pendidikan seseorang dimulai, kasih sayang dicurahkan, ikatan kekeluargaan dibentuk, dan cita-cita dibangun. Dengan kata lain, rumah adalah tempat terindah, ruang bagi sebuah karakter, budaya, maupun kasih bisa tumbuh melalui keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang beruntung bisa memiliki tempat tinggal yang layak dan penuh kehangatan di dalamnya.

Mengacu pada Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, sebanyak 65 % rumah tangga sudah menempati rumah layak huni (RHL), dan 35 % sisanya masih menempati rumah tidak layak huni (RTLH). Setidaknya ada 4 indikator sebuah rumah dinyatakan layak huni, yakni dari segi ketahanan bangunan, kecukupan luas bangunan, akses sanitasi, dan akses air minum.

Dalam upaya membantu pemerintah mewujudkan rumah yang bersih, sehat, dan layak, Tzu Chi Indonesia sejak tahun 2006 telah melakukan Program Bebenah Kampung yang diawali dengan pembangunan 82 rumah warga di Kampung Dadap, Kamal, Jakarta Barat, dengan slogan 3 S (Sehat Rumah, Sehat Ekonomi, Sehat Lingkungan). Dalam perjalanannya, program ini terus berlanjut hingga ke kota-kota lain di Indonesia. Total sudah ada 1.366 unit rumah yang terbangun, dan akan terus bertambah tentunya. Jika rata-rata satu rumah dihuni lima orang, setidaknya ada 6.830 orang yang merasakan sukacita ini.

Rasanya kurang tepat jika hanya menghitung dari segi angka, kita tahu di Jakarta, sebuah rumah bisa dihuni oleh 2 - 3 keluarga, dengan ukuran yang sangat minim. Kondisi Ini menyebabkan siklus hidup yang tidak sehat. Bahkan, di beberapa wilayah sudah terbiasa jika para penghuni rumah saling bergantian untuk tidur karena tidak ada ruang lagi untuk berbaring. Kondisi ini tentu sangat tidak sehat (fisik maupun batin), tak heran jika angka kriminalitas, kekerasan, dan tawuran sangat tinggi di daerah tersebut. Jadi, persoalan rumah bukanlah hal yang sederhana, karena membenahi rumah berarti juga membenahi kehidupan, memberikan harapan akan masa depan.

Hadi Pranoto

# Daftar Isi

01**MASTER'S TEACHING:** Ilmu Ekonomi: Kebahagiaan Hidup

06 LIPUTAN UTAMA: **KUALITAS HIDUP MENINGKAT BERKAT RUMAH SEHAT** 

14 KISAH RELAWAN: Jodoh Baik di Jalan Bodhisatwa

**KISAH HUMANIS:** 18 Mewariskan Semangat, Melanjutkan Jejak Cinta Kasih Gema Waisak Mengalun Indah di Tzu Chi Indonesia Menyumbangnya dengan Tulus, Senangnya tak Terputus

KISAH PENERIMA BANTUAN 30 Lynn, Daddy's Little Girl

36 LENSA: Pesan Cinta Kasih Universal dalam Setiap Bingkisan

42 TZU CHI NUSANTARA

MENU VEGETARIS NUSANTARA: 48 Jantung Pisang Santan

49 MASTER CHENG YEN MENJAWAB: Gembira atau Menderita Tergantung Pada Satu Niat Pikiran

50 MASTER CHENG YEN BERCERITA: Gajah dan Gadis Cilik



**Pemimpin Umum** Agus Rijanto

Pemimpin Redaksi Hadi Pranoto

Redaktur Pelaksana Metta Wulandari

Staf Redaksi Arimami S.A., Bakron, Chandra Septiadi, Clarissa Ruth, Desvi Nataleni, Erli Tan, Khusnul Khotimah

**Redaktur Foto** Anand Yahya

**Desain Grafis** Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono

Kontributor

Relawan Dokumentasi Tzu Chi Indonesia

Dunia Tzu Chi diterbitkan dan berada di bawah naungan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, Bukit Golf Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 9999

Fax. (021) 5055 6699

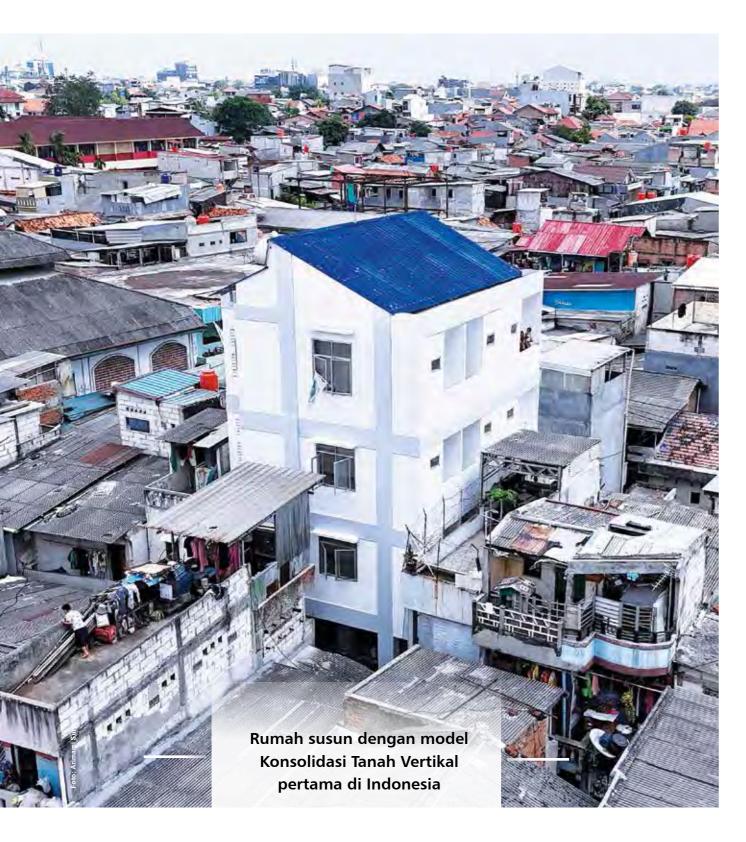
www.tzuchi.or.id

🛐 : tzuchiindonesia [ : tzuchiindonesia

Untuk mendapatkan majalah Dunia Tzu Chi silakan hubungi

e-mail: redaksi@tzuchi.or.id

Dicetak oleh: PT. GRAMEDIA (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



# **Kualitas Hidup Meningkat Berkat Rumah Sehat**

Penulis: Arimami Suryo A, Metta Wulandari

Dengan moto Sehat Lingkungan, Sehat Keluarga, dan Sehat Ekonominya, Program Bebenah Kampung di DKI Jakarta yang digagas Tzu Chi Indonesia bersama Pemprov DKI Jakarta terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satunya pembangunan rumah susun dengan model konsolidasi tanah vertikal untuk rumah dengan lahan yang terbatas di wilayah padat penduduk. Ini menjadi Rumah Susun dengan model Konsolidasi Tanah Vertikal pertama di Indonesia.

epadatan penduduk di DKI Jakarta menjadi salah satu akar dari berbagai permasalahan sosial di masyarakat, mulai dari pemukiman penduduk, ekonomi, kesehatan, keamanan, hingga lingkungan. Dari sisi hunian, kepadatan penduduk juga dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya, khususnya akses terhadap hunian yang layak, bersih, dan sehat. Berdasarkan data BPS DKI Jakarta, pada tahun 2022 ada 2,78 juta rumah tangga di ibukota. Sebanyak lebih dari 63 persennya, yaitu sekitar 1,77 juta rumah tangga, belum memiliki rumah layak huni. Kondisi ini semakin kompleks karena banyak rumah yang juga ditinggali lebih dari satu kepala keluarga.

Hal ini tentu berpengaruh pada kondisi kesehatan masyarakat terutama terkait dengan masalah *stunting*, gizi buruk, penyakit pernapasan serta masalah-masalah sosial lainnya. Data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (Januari - Juni 2024) tercatat sebanyak 10.338 kasus *stunting* dan 1.638 kasus gizi buruk di Jakarta. Jumlah ini

diprediksi akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Menanggapi hal ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Pemprov DKI Jakarta menginisiasi Program Bebenah Kampung. Program ini dilaksanakan untuk membantu membangun kembali rumah-rumah warga yang rusak dan tidak layak huni, menjadi sebuah rumah permanen yang lebih baik.

Kali ini, Program Bebenah Kampung secara khusus membangun hunian vertikal menjadi rumah susun sederhana. Dimana warga yang memiliki lahan sangat terbatas juga bisa memiliki hunian layak dan sehat dengan model konsolidasi tanah vertikal yang pertama kali diimplementasikan di Indonesia.

Pembangunan dimulai di wilayah Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat. Wilayah ini dipilih salah satunya karena kepadatan penduduk yang tinggi, dengan kondisi rumahrumah yang sempit, kumuh, serta sulitnya akses terhadap air bersih, sanitasi, dan sirkulasi udara. Program ini memaksimalkan potensi pembangunan di lahan minimal



Tzu Chi Indonesia bersama Pemrov DKI Jakarta meresmikan Rumah Susun Barokah di wilayah Palmerah, Jakarta Barat. PJ Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma, Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional, jajaran Pemrov DKI, serta relawan Tzu Chi hadir dalam kegiatan ini.

dengan membangun hunian secara vertikal, sehingga penataan kawasan dan pembangunan rumah di lingkungan padat penduduk dapat terlaksana dengan baik dan humanis. Hunian yang diberi nama Rumah Susun Barokah di RT 013/RW 008, Kel. Palmerah, Kec. Palmerah, Jakarta Barat ini kemudian mulai dibangun sejak 12 Oktober 2023.

#### Rumah Layak di Lahan Minimal

Kebahagiaan tengah menyelimuti delapan (8) Kepala Keluarga di RT 013/RW 008, Kel. Palmerah, Kec. Palmerah, Jakarta Barat, dimana mulai Rabu, 3 Juli 2024 mereka sudah bisa menempati Rumah Susun (Rusun) Barokah selepas acara peresmian dilakukan.

Rumah susun ini dirancang dengan konsep ramah lingkungan, terdiri dari 4 (empat) lantai dengan total 9 (sembilan) unit tipe 18 meter persegi, dimana lantai dasarnya difungsikan sebagai ruang interaksi bersama bagi masyarakat.

"Konsolidasi lahan ini sangat bermanfaat karena awalnya luas rumah warga terbatas hanya 5 sampai 6 meter persegi, kini huniannya bisa lebih luas, 18 meter persegi. Konsolidasi tanah vertikal ini adalah yang pertama di Indonesia, sehingga (warga) tidak dipindah. Berbeda dengan rumah susun biasa yang ketika pindah, (warga) perlu lokasi yang baru," kata PJ Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono yang turut hadir meresmikan Rumah Susun Barokah.



Arimami Survo A

Bukan hanya mendonasikan barang-barang untuk keperluan rumah tangga. Para relawan Tzu Chi juga ikut membantu merapikan barang-barang di rumah yang baru bagi warga yang menempati Rumah Susun Barokah Palmerah.

Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia pun amat senang karena bisa membangun model baru perumahan di lahan super sempit. Ia menuturkan model rumah susun ini sangat cocok untuk membantu warga dengan keterbatasan lahan. "Saya rasa (masih) banyak yang perlu dibantu ya. Ini baru sekali dan sukses. (Rusun Barokah) ini bisa menjadi contoh," ucapnya sukacita, "kita ajak lagi nanti lebih banyak pengusaha, semoga mau bergabung bersama Tzu Chi untuk lebih banyak membantu lebih banyak lagi."

Sementara Hong Tjhin, Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia merasa bersyukur Tzu Chi bisa melaksanakan program Bebenah Kampung di wilayah Palmerah ini. "Rumah Susun ini diberi nama 'Barokah'. Kami berharap Rusun Barokah ini dapat menjadi berkah yang mendatangkan kebaikan bagi keluarga serta masyarakat di daerah Palmerah."

Program Bebenah Kampung DKI Jakarta kolaborasi antara Tzu Chi Indonesia bersama Pemprov DKI Jakarta ini juga akan dilaksanakan secara bertahap di 5 wilayah di DKI Jakarta: Kamal Muara, Palmerah, Tanah Tinggi, Manggarai, dan Pulo Gebang. Program ini diwujudkan melalui pembangunan 100 rumah layak huni bagi warga kurang mampu.

#### Buah dari Doa dan Wasiat Orang tua

Raut bahagia dan haru tampak dari wajah Kartiwo (60) dan Murpiah (51), kakak beradik

warga RT 013/008, Kelurahan Palmerah ketika melihat rumah mereka yang terwujud dalam Rumah Susun Barokah. Rumah yang selama ini mereka tempati sebelum direnovasi adalah rumah warisan dari orang tua yang dibagi dua. Dulu kondisi kedua rumah ini cukup memprihatinkan, berlantai dua dengan bangunan semi permanen yang terbuat dari kaso dan triplek serta dihuni oleh beberapa keluarga. Atapnya menggunakan seng dan asbes yang kondisinya sudah usang.

Tetapi kini rumah reyot, sempit, kotor, dan minim sanitasi ini telah berubah 180 derajat. Tiang-tiang kayu yang dulu menjadi penopang rumah, berubah menjadi pilar-pilar beton yang besar dan kokoh. Dari awalnya rumah tapak, kini menjadi rumah tingkat 4 lantai dengan selasar yang luas di lantai dasar. Papan triplek, kaso, dan beberapa material kayu penambal yang melekat di dinding rumah, digantikan tembok putih bersih dan jendelajendela yang mengantarkan udara segar.

"Sekarang *mah* kaga kebocoran, bisa tidur nyaman. Kalau liat foto-foto rumah dulu di HP, ya Allah saya sedih. Tapi ini berkat doa almarhum ibu saya di-*jabah* (dikabulkan) Allah. Dulu ibu saya waktu sakit bilang, 'ini rumah walaupun jelek jangan dijual, suatu saat ada rezeki dari manapun rumah kita ada yang *benerin*'. *Alhamdulillah*, sekarang rumahnya udah cakep," cerita Murpiah.

Murpiah tak menyangka rumahnya akan sebagus ini. Dulu ia hanya membayangkan rumahnya akan direnovasi seperti bedah rumah yang ia lihat di program-program televisi. "Saya kaget, awalnya kirain sederhana saja, yang penting nggak kebocoran sudah cukup. Tapi ternyata malah

gede begini. *Alhamdulillah* banget," ungkap Murpiah dengan mata berkaca-kaca.

Begitu pun dengan keluarga sang adik, Kartiwo dan Agustini. Rumah "sangat sederhana" yang ia tinggali puluhan tahun bersama keluarganya kini jauh lebih baik. "Mantap (rumahnya), orang tadinya gembel (jelek) jadi bagus. *Nggak* nyangka, biasanya liat bedah rumah ya tembok sama atapnya aja yang *dibenerin*. Tapi ini dibangun ulang, jadi kaya gedung," kata Kartiwo bersemangat.

Kartiwo merasa bersyukur bisa masuk dalam program bebenah kampung ini. Karena dengan kondisi ekonomi keluarganya jelas tidak mungkin jika harus merenovasi rumah sendiri. Dan kebahagiannya semakin lengkap karena persoalan legalitas juga dibantu oleh Pemda dan Tzu Chi. "Tadinya tanah satu surat, tapi nanti yang tinggal di sini masing-masing dapat sertifikat rumah," jelasnya.

Tinggal di rumah baru bagi Kartiwo dan keluarga juga menjadi tantangan tersendiri. "Ini tantangan, karena hidup harus berubah. Sehat lingkungan, sehat keluarga, sehat ekonomi ini yang jadi tantangan saya dan harus bisa. Masa rumah sudah bagus begini, kehidupannya *nggak* meningkat kedepannya. Mungkin ini salah satu pertolongan dari Allah SWT lewat Tzu Chi dan Pemda DKI Jakarta," ucap Kartiwo.

Selama masa pembangunan, Kartiwo mengontrak rumah tepat di depan rumahnya. "Setiap hari saya naik liat-liat. Saya pengen buru-buru aja, nyaman ruangannya lebih dari layak," pujinya. Karena sudah dibantu, besar juga keinginan Kartiwo untuk bisa membantu orang lain. Apalagi ia sudah beberapa kali bertemu dengan relawan dan berkunjung ke





Arimami Suryo A.

Kondisi rumah Kartiwo dan Agustini sebelum dibedah. Walaupun bertingkat, tetapi material bangunannya sudah tidak layak, banyak yang keropos, pengap, dan tak ada sirkulasi yang memadai. Merekapun sangat berbahagia, karena rumah lama yang sempit, usang, dan ditinggali beramai-ramai kini menjadi rumah yang layak untuk dihuni.

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. "Pasti nanti kita ikut membantu, kan membantu *nggak* mesti pakai uang, bisa pakai tenaga, pemikiran, dan lainnya," ucap Kartiwo.

la bersyukur Tzu Chi bisa hadir di wilayahnya. Karena bukan hanya Kartiwo dan kakaknya Murpiah yang dibantu, tetangganya yang menderita hidrosefalus dan gizi buruk juga mendapatkan perhatian.

#### Ikut Merasakan Kebahagiaan

Kebahagiaan juga dirasakan Gita Anggreani (25), anak bungsu Murpiah yang tinggal bersamanya. "Sedih kalau *diceritain*, *kalo* kemana-mana khawatir, takut banjir. Lampu nyala terus 24 jam karena gelap. Kondisinya tertutup dan sirkulasi udaranya juga kurang," kenang Gita.

Sejak menikah, Gita tinggal bersama orang tuanya. Sehari-hari Gita mengurus anak dan menemani Murpiah, sedangkan suaminya berjualan kembang di Pasar Rawa Belong, Jakarta Barat. Dengan adanya rumah baru bagi ibunya, Gita dan keluarga pun ikut kecipratan rezeki. "Alhamdulillah, nggak nyangka banget. Rumahnya bersih, ada kamar mandinya. Dulu kalau mau mandi antre, mau BAB juga susah," cerita Gita.

Ogin Akbar (29), anak sulung Kartiwo juga turut berbahagia karena ayahnya mendapatkan bantuan bedah rumah. Semenjak menikah, Ogin tinggal bersama orang tuanya dan bekerja sebagai

Program Bebenah Kampung Tzu Chi telah dimulai sejak tahun 2006 dan telah membangun total 650 unit rumah di beberapa daerah di DKI Jakarta seperti Dadap, Pademangan, Cilincing, Kamal Muara, Menteng, dan Palmerah. Hingga saat ini, Tzu Chi Indonesia telah membangun 1.433 unit rumah layak huni di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Bandung, Surakarta, Medan, Batam, dan kota-kota lainnya di Indonesia.

pengemudi ojek *online*. Banyak kenangan Ogin di rumahnya yang dulu. Salah satunya bagaimana halaman rumahnya kerap digunakan untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Teras depan rumah Kartiwo memang terbilang cukup besar dibanding tetangganya. "Walaupun sempit kalau tetangga hajatan numpang disini, bahkan kalau ada yang meninggal ya nitip jenazah disini sebelum dimakamkan," cerita Ogin.

Rumah baru Kartiwo dan Murpiah di lantai dasarnya memang dibuat menjadi selasar yang cukup luas. Ini dilakukan untuk mendukung kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitar yang dulu juga dilakukan warga di rumah Kartiwo. "Ini ada selasar yang cukup luas, jadi bisa kita manfaatkan untuk itu (kegiaan sosial) juga," kata Ogin.

#### Bersama Membantu Sesama

Selain keluarga besar Kartiwo dan Murpiah yang berbahagia, kedua tetangganya, Sri Lestari dan Eko Sutanto juga merasakan berkah dari Rusun Barokah. Mereka berdua adalah kakak beradik yang tinggal di sekitar area bangunan (Rusun Barokah) dengan kriteria masyarakat berpenghasilan rendah dan mendapatkan rekomendasi untuk dibantu.

Sebelumnya, Sri Lestari tinggal bersama anaknya Suwarni dan cucunya Mohamad Rizky yang mengidap penyakit hidrosefalus sejak lahir. Sri menempati rumah berukuran kurang lebih 4 meter persegi, sehingga berdasarkan kesepakatan bersama, Sri Lestari juga mendapatkan tempat di Rusun Barokah. "Sekarang nyaman, bersih, dan lega. Kamar mandinya juga enak, nyuci baju bisa langsung dijemurin," ungkap Sri Lestari.

Sementara Suwarni merasa lebih leluasa mengurus rumah dan merawat keponakannya setelah menempati salah satu unit di It.3, Rusun Barokah. Di rumah yang dulu, saking sempitnya, ketika warga ada yang merokok, asapnya bisa tembus sampai ke dalam rumah. Minimnya ventilasi membuat asap rokok terkadang sulit keluar dari rumah dan mengganggu Mohamad Rizky. "Kalau kena asap rokok, si Rizky setiap hari harus diuap. Kalau sekarang kita kena sinar matahari pagi jadi Rizky bisa dijemur, sirkulasi udaranya juga bagus," terang Suwarni.

Begitu pula dengan Eko Sutanto yang sebelumnya tinggal bersama istri dan ketiga anaknya di rumah seluas hanya 2 x 3 meter persegi, minim ventilasi dan kurang sirkulasi udara. Eko juga memiliki bayi berusia satu tahun yang kondisi kesehatannya kurang







donesia Dok. Tzu Chi Indone

Kondisi rumah Eko Sutanto yang penuh dengan barang-barang saat disurvei oleh relawan Tzu Chi (1). Kini keluarga Eko Susanto sudah menempati rumah yang bersih, nyaman, dan sehat (2). Begitu pula dengan Sri Sulastri, dengan sirkulasi udara dan sinar matahari yang cukup di Rumah Susun Barokah, ia dapat merawat cucunya Muhamad Riski dengan baik (3).

baik (gizi buruk). Untuk mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan anaknya, relawan Tzu Chi merekomendasikan agar Eko dan keluarga juga bisa menjadi salah satu penghuni Rusun Barokah.

"Alhamdulillah saya senang, udaranya bagus, sinar matahari masuk, semuanya nyaman. Rumah yang dulu ada tikusnya, sekarang udah nggak ada, bersih. Anak saya juga bisa leluasa bergerak, terima kasih saya sudah dibantu, bisa tidur nyaman," ungkap lproha, istri Eko.

"Dibanding rumah yang dulu, jauh banget. Mimpi punya rumah baru jadi kenyataan. Seneng banget, anak istri juga bilang enak dan nyaman rumahnya. Sangat-sangat berterima kasih kepada Buddha Tzu Chi," ungkap Eko Sutanto senang.

Program Bebenah Kampung akan terus dikembangkan ke lingkungan sekitar rumah yang telah dibangun, meliputi pendampingan relawan bagi keluarga penghuni dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, perbaikan sanitasi dan penghijauan. Dengan begitu diharapkan program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Palmerah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan.

Tidak hanya berhenti di Palmerah saja, Tzu Chi juga terus mengajak berbagai pihak untuk berkolaborasi dalam Program Bebenah Kampung sehingga dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan serta menjadi *role* model di berbagai lokasi di Indonesia dan di negara-negara lain yang menghadapi permasalahan serupa.



# Jodoh Baik di Jalan Bodhisatwa

Penulis: Erli Tan

Sebagai Wakil Ketua komunitas relawan He Qi Muara Karang, Puspawati aktif menggerakkan relawan dalam kegiatan. Keaktifannya memotivasi Tan Surianto, suaminya dan Dora, putrinya ikut bergabung di Tzu Chi. Menyadari ketidakkekalan, mereka berusaha menggenggam setiap kesempatan untuk menjalin jodoh baik dengan siapapun, dan tidak membiarkan waktu berlalu dengan sia-sia.

aking aktifnya Puspawati dalam berkegiatan di Tzu Chi Center PIK, Jakarta Utara, pernah ada satu relawan Tzu Chi yang dengan setengah bercanda mengatakan kepada relawan lain, "Jika Anda belum bertemu Puspa Shijie, berarti Anda belum datang ke Tzu Chi Center."

Pada masa itu memang setiap harinya Puspawati datang bersama Tan Surianto, suaminya, ke Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara untuk mengikuti Xun Fa Xiang. Setelah selesai, mereka akan melanjutkan dengan kegiatan lainnya yang berlangsung di Tzu Chi Center.



Tan Surianto dan Puspawati rajin mengikuti Xun Fa Xiang untuk mendalami Dharma Master Cheng Yen sebagai bekal dalam menjani kehidupan dan mempraktikkannya dalam misi-misi Tzu Chi.

"Sejak tahun 2014 saya dan suami setiap hari mendengar ceramah pagi Master Cheng Yen (Xun Fa Xiang). Bagi saya Master adalah orang tua dan panutan saya. Jika menemukan kesulitan, saya selalu mendapat jalan keluar saat mendengar ceramah Master. Master sering berkata 'Dharma harus menyerap ke dalam hati, Dharma ada dalam setiap tindakan'. Kalau ada Dharma dalam diri kita, terjadi apapun pasti kita bisa mengontrol diri," ucap Puspawati.

Setiap Dharma yang diresapinya, ia berusaha praktikkan dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan seharihari. Hingga hari ini pun, Puspa masih aktif bersama suaminya karena memiliki lebih banyak waktu untuk berkegiatan dan melatih diri bersama di Tzu Chi bersamanya. Puspa

amat bersyukur dapat menapak di jalan Bodhisatwa ini bersama suaminya.

"Saya melihat banyak sekali di antara Shixiong Shijie (relawan lainnya), ada Shijie-nya (istri) bisa (aktif di Tzu Chi), tapi Shixiong-nya (suami) gak bisa, atau sebaliknya. Tapi kita berdua kadang-kadang pernah juga duduk sambil bilang... Kehidupan kita dulu itu semua pasti ada jodohnya kenapa kita di kehidupan sekarang masih ada jodoh untuk bisa samasama melatih diri dengan mudahnya, gak merasa bahwa ada kesulitan. Nah itu saya sangat bersyukur," sambung ibu dua anak dan nenek bercucu satu ini penuh syukur.

#### Saling Menemani, Saling Menyemangati

Puspa bergabung di Tzu Chi pada tahun 2009. Sejak itu pula Tan Surianto "bertugas"

mengantar jemput Puspa dalam setiap kegiatan. Awalnya dari mengantar jemput istri, timbul rasa penasaran dalam diri Surianto bahwa kerja Tzu Chi itu sebenarnya seperti apa, dan apa yang membuat relawan-relawan ini begitu bahagia dan penuh kerelaan.

Dari sana Surianto pun mulai "menyicip" dengan mengikuti salah satu kegiatan baksos, barulah ia melihat bahwa kegiatan Tzu Chi sangat positif. Dia pun akhirnya bergabung menjadi relawan Abu Putih pada tahun 2012. "Tidak lagi berdiri di depan pintu, tapi masuk ke dalam," tutur Surianto mendeskripsikan dirinya.

Sejak bergabung di Tzu Chi, Surianto aktif menjadi relawan dokumentasi *Zhen Shan Mei,* saat ini ia memegang tanggung jawab sebagai koordinator tim dokumentasi *Zhen Shan Mei* di komunitas *He Qi* Muara Karang. Awal menjadi relawan dokumentasi, Surianto membeli kamera saku dan lebih banyak merekam dalam bentuk foto. Tahun 2015 karena terinspirasi dari video ceramah Master Cheng Yen, ia mulai berpikir untuk menjadi relawan video. "Di Indonesia sendiri, relawan yang menggunakan video masih belum banyak. Ada gambar bergerak, akan lebih menyentuh perasaan orang," katanya.

Membeli kamera video dengan harga lebih dari 20 juta rupiah tentu harus melalui pertimbangan matang, sempat ada keraguan, namun karena sudah tekad maka ia dan istri sepakat dan memutuskan untuk membeli.

"Kita bilang ada tekad, ada jalan, itu begitu tekad saya putuskan, saya bisa dapat uang itu (bonus dari kantor), uang itu seperti disiapkan untuk saya. Nah percaya atau tidak, tapi ini seperti suatu jalan buat saya," cerita Surianto antusias.

Kini, pasangan suami-istri asal Jambi ini adalah relawan komite yang berkomitmen dan aktif dalam bersumbangsih. Mereka saling mengiringi dan mendampingi satu sama lain dalam setiap kegiatan. Tahun 2019 pascagempa Palu di Sulawesi Tengah, Puspa dan Surianto bersama putri mereka, Dora, bergabung dalam tim verifikasi sebagai salah satu proses dalam memberikan bantuan hunian tetap kepada korban gempa saat itu.

"Saya mendengar banyak kisah dan sangat sedih setiap kali mewawancarai warga, mereka yang teringat akan anggota keluarganya yang hilang ataupun meninggal, langsung menangis sedih," sambungnya. Melihat penderitaan yang dialami para penyintas waktu itu, makin menguatkan Puspa untuk menggenggam lebih erat setiap kesempatan yang ada untuk bersumbangsih.

Hingga Covid-19 melanda di tahun 2020, langkah Puspa bersama relawan lainnya tidak berhenti untuk "memulihkan" Palu. Setidaknya ada 9 kali Puspa dan Surianto berangkat ke Palu dalam masa tiga tahun itu. "Ketika Covid-19 melanda, tentu saya sangat khawatir karena penyebaran virus sangat cepat. Namun saya tetap berusaha menggenggam waktu selama tubuh masih sehat, jangan sampai waktu berlalu sia-sia, tapi harus diisi dengan berkah dan kebajikan," ucap Puspa.

#### Dharma Bagai Perisai Batin

Banyak relawan Tzu Chi yang mengalami perubahan diri setelah bergabung di Tzu Chi, tak terkecuali Puspa dan Surianto. Perubahan diri mereka banyak dipengaruhi oleh ajaran dari Master Cheng Yen melalui *Xun Fa Xiang*. Hingga kini setelah kegiatan *Xun Fa Xiang*.



Berawal dari sebuah video ceramah Master Cheng Yen, Tan Surianto kemudian aktif menjadi relawan *Zhen Shan Mei* (dokumentasi) bagian video. Puspawati pun terus mendukung langkah suaminya tersebut.

Erli Ta

dipindah menjadi *daring* sejak pandemi *Covid-19*, suami istri ini tetap aktif mengikutinya. Bagi Surianto dengan mengikuti *Xun Fa Xiang*, ini bagaikan sebuah perisai batin. "Master mengatakan bahwa *Xun Fa Xiang* ini seperti menyeduh teh, wangi teh akan nempel di baju kita, dari sejak itu saya ikuti terus *Xun Fa Xiang*. Kita seperti diberi sebuah perisai untuk menangkis semua godaan dari dunia materi," ucap Surianto.

"Tanpa kita sadari dalam tindakan seharihari, dalam berumah tangga, kita sudah memperbaiki ke dalam, yang tadinya masih banyak hitung-hitungan, kita sudah otomatis sadari. Walau tidak sempurna tapi kita sudah berusaha menjaga sikap, berusaha melakukan yang bermanfaat dan menghindari yang tidak bermanfaat bagi diri maupun orang lain," lanjut Surianto.

Senada dengan Surianto, Puspa juga merasa dirinya berubah menjadi lebih bisa mengendalikan diri dan menerima setiap kondisi. "Seiring waktu kita setiap pagi mendengar Dharma, *kalo* sudah siang terjadi apa-apa, kita merasa... ya itu adalah hal yang biasa, jadi kita bisa menerima apapun. Itulah yang saya rasakan, lebih tenang, *gak* mudah emosi, kita juga bisa berlapang dada terhadap apapun yang muncul, jadi kita tidak merasa sesuatu itu membuat kita risau atau tidak bahagia," timpal Puspa.

Di jalan Bodhisatwa ini, mereka samasama bertekad akan terus menggenggam setiap jalinan jodoh dan kesempatan dalam bersumbangsih, baik itu tenaga, waktu, maupun materi. "Saya merasa sangat bersyukur memiliki keluarga yang selalu mendukung saya melangkah di jalan Bodhisatwa. Bagi saya, apa yang bisa dilakukan, jangan ditunda, segera lakukan, jangan menunggu sampai ada penyesalan," tekad Puspa. "Jalinan jodoh yang ada dan muncul di depan kita dan bisa kita ambil, kita harus genggam," timpal Surianto.

KISAH HUMANIS

# Mewariskan Semangat, Melanjutkan Jejak Cinta Kasih

Teks: Metta Wulandari, Henny Yohannes (He Qi Utara 2)

Relawan yang bergabung ke Tzu Chi mempunyai jalinan jodoh yang berbeda-beda. Mereka kemudian membawa tekad dan ikrar menjadi satu, kemudian mempraktikkannya sejalan dengan visi misi Tzu Chi. Berawal dari keyakinan, timbul ikrar, dilanjutkan dengan praktik nyata, itulah Dunia Tzu Chi.

essica Salim tak dapat menahan haru ketika Liu Su Mei, Ketua Tzu Chi Indonesia menyematkan nametag di seragamnya pada Pelatihan Relawan Komite dan Abu Putih Logo di Tzu Chi Center PIK, 10 Maret 2024. Jessica pun resmi menjadi relawan abu putih logo atau calon relawan komite, satu jenjang sebelum menjadi seorang relawan komite.

"Saya menangis karena mengingat bahwa orang pertama yang paling senang dengan apa yang saya jalani ini adalah mama dan papa," ujar Jessica yang tak sangka bisa menjalankan harapan orang tuanya bersamasama berjalan di Tzu Chi. Jessica merupakan putri dari Alex Salim dan Ng Sui Tju, relawan Tzu Chi Komunitas He Qi PIK.

Dulu, Jessica sama sekali tak terpikir untuk menjadi relawan Tzu Chi. Karena usia masih sangat muda, ia fokus mengembangkan bisnis dan usaha. Ketika ayahnya sakit, barulah ia paham tentang ketidakkekalan.

"Ketidakkekalan itu sungguh dekat dengan kita, muda maupun tua, tak bisa menghindari. Makanya saya sadar bahwa kita tuh nggak bisa berpikir bahwa kita masih muda, waktu masih panjang, sehingga kita bisa menundanunda untuk berbuat kebajikan. Sebaliknya, selama masih muda, kita justru masih punya banyak kekuatan, banyak keterampilan, sehingga kita bisa bersumbangsih dan bernilai buat orang lain," tutur Jessica.

#### Berikrar Menjadi Murid Master Cheng Yen yang Sesungguhnya

Selain Jessica Salim, relawan yang bergabung ke Tzu Chi karena terinspirasi orang tua adalah Willey Eliot, relawan Tzu Chi dari Kota Medan, la masuk Tzu Chi karena mitra bajiknya yang tak lain adalah sang mama, Bao Bing. Saat itu tahun 2004, Willey masih menjadi mahasiswa kedokteran yang tengah menjalani koas (program profesi mahasiswa kedokteran) dan ikut dalam Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi.



Sebanyak 205 relawan Tzu Chi dilantik menjadi relawan abu putih logo (calon Komite) pada momen Pelatihan Relawan Komite dan Abu Putih Logo di Tzu Chi Center, PIK (10/3/2024). Keyakinan mereka akan jalan cinta kasih Tzu Chi tertanam dengan dalam, tekad mereka membawa hati mereka teguh demi menjalankan visi misi Tzu Chi.

"Kemudian setelah saya tamat kedokteran, saya menikah dan saya pulang kampung ke Medan. Jadi perjalanan batin saya vakum selama 15 tahun," ungkap dr. Willey.

Ternyata kesan mendalam yang ia rasakan ketika berkegiatan Tzu Chi, serta berbagai kisah inspiratif yang telah dijalani sang ibu membuatnya ingin bergabung kembali. Di tahun 2019, dr. Willey, memutuskan bergabung kembali ke Tzu Chi melalui Tzu Chi International Medical Association (TIMA) di Medan.

"Saya sudah yakin berjalan bersama Tzu Chi, kemudian saya juga berikrar untuk menjadi relawan komunitas juga. Jadi di tahun 2019 saya juga menjadi relawan komunitas dan kemudian saya praktikkan hingga sekarang,' katanya bangga. Dokter Willey pun tak sendiri, karena sang suami juga akhirnya ikut bergabung menjadi relawan Tzu Chi.

Sempat menghadapi beberapa kendala, akhirnya tahun 2024 ini ia bisa dilantik menjadi

relawan abu putih logo bersama suaminya. Baginya ini adalah jodoh yang luar biasa karena sebelumnya ia gagal dilantik karena satu dan lain hal.

"Terus terang saya sangat sedih, kecewa karena nggak jadi dilantik di tahun lalu padahal saya berjanji dengan beberapa anggota TIMA untuk dilantik sama-sama. Namun dibalik kejadian selalu ada hikmah, jadi tahun 2024 ini saya dilantik bersama dengan Shixiong (suami) saya. Kami berikrar akan bersama menjadi murid Master Cheng Yen yang sesungguhnya yaitu menjadi relawan komite di tahun depan," ungkap dr. Willey dengan suara bergetar dan penuh semangat.

#### Berikrar untuk Terus Berada di Jalan Tzu Chi

Sementara itu Sri Haryati (47) merupakan seorang ibu dengan dua anak. Ia mengenal Tzu Chi dari kerabat yang merupakan relawan





di Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Karena sang suami saat itu bekerja di Singapura, ia pun merasa tak punya waktu jika harus ikut berkegiatan Tzu Chi.

Namun suatu hari ia melihat para relawan Tzu Chi di Singapura tengah berkegiatan pelestarian lingkungan. Sri Haryati tergerak untuk menjadi relawan. Ia lalu menelepon nomor yang tertera dan menyatakan keinginannya menjadi relawan. Tahun 2019, Sri Haryati menjadi relawan Abu Putih di Tzu Chi Singapura dan aktif di Misi Amal.

Pada 2021 sang suami pindah kerja ke Kota Medan, ia pun mencari tahu tentang Tzu Chi di Medan dan menjadi relawan Tzu Chi Medan. Di tahun 2023, Sri Haryati didiagnosa kanker stadium 3. Namun itu tak menghalanginya untuk terus bersumbangsih di Tzu Chi. Pada Pelatihan Relawan Komite dan Abu Putih Logo yang digelar di Tzu Chi Center PIK, 10 Maret 2024, ia hadir dan dilantik menjadi relawan berseragam abu putih logo. Ia berikrar untuk terus berada di jalan Bodhisatwa.

"Saya ingin sekali menggenggam waktu saat ini, saya Ingin melakukan sesuatu dan bermafaat bagi semua makhluk hidup selama sisa hidup saya," ungkapnya.

#### Usia Bukan Halangan untuk Terus Bersumbangsih

Adapun Susanna (78) merupakan relawan Tzu Chi Aceh. Jalinan jodohnya dengan Tzu Chi bermula ketika ia menyaksikan para relawan Tzu Chi membantu korban tsunami pada tahun 2004. Kala itu ia bertemu dengan relawan dari Jakarta, Supandi, yang akhirnya menetap di Banda Aceh dan menjadi salah satu pionir mengembangkan Tzu Chi di sana.

"Akhirnya saya mengikuti beberapa kegiatan baksos bersama Supandi *Shixiong* dan saya senang. Pada saat kunjungan ke Jakarta 2012 bertemu dengan Like *Shijie* dan juga memberikan arahan, 'nanti pulang ke Banda Aceh jangan lupa ajak kawan dan cerita tentang Tzu Chi'," kata Susanna.

Di usianya yang sudah tidak muda lagi Susanna tetap semangat melakukan kegiatan Tzu Chi. Setiap kegiatan ia selalu membawa kendaraan sendiri walaupun ke daerah pelosok-pelosok. "Saya tetap di jalan ini karena Tzu Chi merupakan yayasan yang bagus, suka menolong, di mana ada orang susah atau bencana pasti suka pergi membantu dan hal ini itu merupakan berkat, jika saya tidak ada uang saya bantu pakai tenaga," ungkapnya.





Sebanyak 205 relawan Tzu Chi dilantik menjadi relawan abu putih logo (calon Komite) pada momen Pelatihan Relawan Komite dan Abu Putih Logo di Tzu Chi Center, PIK (10/3/2024). Di antara mereka ada Jessica Salim (1), Willey Eliot (2), Sri Haryati (3), dan Susanna (4). Keyakinan mereka akan jalan cinta kasih Tzu Chi tertanam dengan dalam, tekad mereka membawa hati mereka teguh demi menjalankan visi misi Tzu Chi.

#### Membawa Manfaat Bagi Masyarakat Luas

Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei turut bersukacita menyambut para relawan yang baru saja menapaki jalan baru di Tzu Chi. Ada tiga hal yang ia ingatkan: pertama bahwa Tzu Chi membawa relawan untuk membuka pintu kebajikan, yang mana Tzu Chi adalah organisasi untuk berbuat baik sehingga relawan yang datang bertujuan untuk membantu Tzu Chi.

"Sebenarnya kita datang ke Tzu Chi hari ini, kita mendedikasikan pikiran dan tenaga, serta membawa manfaat untuk masyarakat luas. Kita berharap di Tzu Chi kita semua bisa berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain," kata Liu Su Mei kepada seluruh relawan.

Kedua, relawan Tzu Chi harus paham tentang arah dan tujuan, yang mana 'Saya adalah insan Tzu Chi, saya mencintai Tzu Chi, saya menjalankan Tzu Chi; Saya menyetujui filosofi dan semangat Tzu Chi, Master Cheng Yen adalah guru pembimbing jiwa kebijaksanaan saya. Dengan cinta kasih, saya bersumbangsih tanpa pamrih.'

"Jadi dengan dilantik hari ini sebenarnya kita semua sudah menemukan tujuan hidup. Selanjutnya kita harus melanjutkan ke perjalanan yang berikutnya," lanjut Liu Su Mei.

Ketiga, Tzu Chi merupakan jalan pelatihan diri yang mana para relawan diharapkan mampu memegang teguh kewajiban, mendedikasikan hati dan kekuatan untuk masyarakat, menempa diri dengan masalah yang dihadapi, terlebih memliki jalinan jodoh baik dan berkah untuk masuk ke Tzu Chi. Mendengar Dharma, menyebarkan Dharma, juga bersama-sama menapaki Jalan Bodhisatwa.

"Kita semua menapaki jalan pelatihan diri Tzu Chi, jadi kita harus mempunyai pemkiran bahwa 'saya bergabung di Tzu Chi untuk belajar, dengan demikian baru bisa bertahan lama di Tzu Chi. Dalam perjalanan di Tzu Chi, kita semua adalah mitra bajik satu sama lain. Kita harus saling menyemangati dan mendukung," pesan Liu Su Mei. ■

# Gema Waisak Mengalun Indah di Tzu Chi Indonesia

Teks: Tim Redaksi & Zhen Shan Mei Indonesia

erayaan Tiga Hari Besar: Hari Waisak, Hari Ibu, dan Hari Tzu Chi Sedunia, kembali dirayakan di Aula Jing Si PIK, Jakarta Utara, pada Minggu, 12 Mei 2024 dengan khidmat.

Merayakan Hari Waisak adalah mengenang kelahiran, pencerahan, dan parinibbana Buddha, dimana kita bersyukur atas budi jasa Buddha yang telah datang ke dunia sebagai penuntun jalan kebenaran bagi semua makhluk. Merayakan Hari Ibu adalah mengenang budi luhur orang tua yang telah melahirkan dan membimbing kita. Merayakan Hari Tzu Chi Sedunia, bersyukur atas budi jasa semua orang yang senantiasa bersumbangsih demi semua makhluk yang menderita.

Prosesi Waisak dimulai ketika 116 relawan Tzu Chi membawa persembahan berupa pelita, air wangi, dan bunga. Pelita atau lilin merupakan penerang, air melambangkan satu pembersihan noda batin. Sementara bunga, melambangkan harumnya Dharma yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Bunga juga melambangkan ketidakkekalan, layaknya hidup manusia, sehingga Master Cheng Yen terus mengimbau para muridnya untuk bisa memanfaatkan waktu dengan melakukan kebajikan dan membantu sesama.

Dalam perayaan kali ini, 1.392 relawan membentuk formasi 弘法利生 (Hong Fa Li

Sheng), yang berarti Menyebarkan Dharma dan memberi Manfaat Kepada Semua Makhluk, yang juga merupakan tema Waisak Tzu Chi di tahun 2024 ini.

"Buddha lahir lebih dari 2.500 tahun yang lalu, dan ajaran-Nya masih ada di dunia. Untuk itu 弘法 (hong fa) berarti menyebarkan Dharma, dengan ini Master Cheng Yen berharap Buddha ada di hati setiap orang. Sedangkan 利生 (li sheng) berarti membawa manfaat bagi semua makhluk, yakni membantu banyak orang dengan berbuat kebajikan dengan cinta kasih agung," jelas Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

#### Momen Sukacita untuk Semua

Perayaan Waisak ini juga memberikan kesan mendalam bagi para Bhikkhu Sangha, dan tamu undangan yang hadir. "Senang sekali saya bisa hadir di tengah peserta Waisak di Tzu Chi hari ini," ungkap Bhikkhu Dhammakaro Mahāthera, satu dari 47 pemuka agama Buddha (Sangha) yang hadir.

Sementara itu, Drs. Supriyadi, M.Pd., Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI menilai perayaan Hari Waisak di Tzu Chi terasa sangat menarik, unik, serta kental dengan nuansa cinta kasihnya. "Acara Waisak ini sungguh dalam, dimana antara ritual dan seremonial bisa menyatu yang dikemas sedemikian rupa



Arimami Suryo A

Pada Waisak kali ini sebanyak 1.392 orang membentuk formasi dengan karakter mandarin 弘法利生, yang artinya Menyebarkan Dharma dan Membawa Manfaat bagi Semua Makhluk.

sehingga setiap orang bisa hadir walaupun berbeda keyakinan," tutur Supriyadi terkagum.

Gandhi Sulistyanto, anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI juga menyoroti hal serupa. "Tzu Chi Indonesia sangat diperlukan di pemerintahan karena gerakannya adalah gerakan sosial dan melibatkan seluruh unsur masyarakat, tidak membedakan agama. Mereka (Tzu Chi) bukan penyebaran agama, tetapi sebuah gerakan menularkan kebajikan yang menjadi contoh umat manusia," ungkap Gandhi Sulistyanto.

#### Doa Tulus untuk Kebahagiaan Semua Makhluk

Sebelumnya, serangkaian acara telah dilakukan menyambut Hari Waisak 2024. Dimulai dari Kebaktian Bhaisyajaguru pada 2 Mei 2024, hingga ritual namaskara (*Chao Shan*) pada Minggu, 5 Mei 2024.

Kebaktian *Bhaisyajaguru* dilakukan pada peringatan HUT Tzu Chi ke-58 (internasional) dan HUT Master Cheng Yen (pendiri Tzu Chi) yang bertepatan pada penanggalan lunar bulan 3 tanggal 24. Para relawan dengan





Serangkaian acara telah dilakukan menyambut Hari Waisak 2024. Dimulai dari Kebaktian Bhaisyajaguru pada 2 Mei 2024, hingga ritual namaskara (Chao Shan) pada Minggu, 5 Mei 2024.

khusyuk mengikuti kebaktian ini di Fu Hui Ting It.2 Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara secara LIVE dengan Tzu Chi pusat di Taiwan.

"Di kesempatan ini setiap tahun Master Cheng Yen mendoakan buat semua makhluk semoga berbahagia, termasuk semua relawan, donatur, dan gan en (bersyukur dan berterima kasih) kepada semua donatur. Selain itu kita (insan Tzu Chi) juga mendoakan Master Cheng Yen sehat selalu supaya bisa senantiasa membimbing umat, dan kita berdoa juga untuk semua makhluk semoga berbahagia, masyarakat damai sentosa," terang Livia Tjin, koordinator kebaktian ini.

Tiga hari setelah kebaktian, relawan Tzu Chi melakukan ritual namaskara (Chao Shan), yang mana dalam ritual ini para peserta melakukan "tiga langkah satu namaskara"

secara berulang-ulang sambil melafalkan nama Buddha.

#### Berikrar Demi Semua Makhluk

Dalam acara Waisak yang berlangsung selama 1,5 jam ini Master Cheng Yen melalui tayangan video mengajak 2.886 hadirin untuk mengenang kembali 2.500 tahun yang lalu semasa Buddha hidup di dunia. Master Cheng Yen juga berharap setiap orang dapat sehati dengan beliau, dan bertekad mendedikasikan kekuatan bagi mereka yang menderita. "Ingatlah, Buddha Sakyamuni datang ke dunia ini untuk membuka jalan dan membimbing kita. Beliau membabarkan kebenaran bagi kita dan mengatakan bahwa hati setiap orang harus memiliki cinta kasih. Dengan adanya cinta kasih, barulah masyarakat

Insan Tzu Chi Indonesia memperingati Waisak 2024 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Dalam kegiatan ini, sebanyak 2.886 peserta yang terdiri dari Bhikku Sangha, pemuka agama, relawan Tzu Chi, tamu undangan, dan masyarakat bersama-sama mengikuti

prosesi Waisak dengan khidmat.

mendoakan Anda sekalian," ucap Master Cheng Yen di akhir ceramah. Y. M. Bhiksu Aryamaitri Mahasthavira, Kepala Wihara Ekayana Arama Indonesia Buddhist Centre juga membacakan doa dalam perayaan Waisak Tzu Chi ini. Berikut petikannya: Master Cheng Yen selalu mengingatkan kita, 'demi ajaran Buddha dan

demi semua makhluk'. Kiranya Dharma sejati

dapat terus bertahan lama, kiranya insan

Tzu Chi dapat terus menjadi perpanjangan

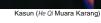
akan damai. Dengan adanya tekad seperti

ini, kita dapat membentangkan jalan agung

yang penuh berkah dan kebijaksanaan bagi

semua makhluk di dunia. Dengan tulus saya

tangan para Buddha dan Bodhisattva dalam memperkokoh ajaran agung Buddha Sakyamuni, dan dalam menolong semua makhluk. Semoga Master Cheng Yen selalu sehat, tetap bersemangat, dan dapat membimbing semua umat manusia, demi memberi manfaat bagi semua makhluk. Semoga para pemimpin, pengurus, donatur, dan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diberi kesehatan, kekuatan dan semangat untuk terus membantu perkembangan agama Buddha demi kebahagiaan semua makhluk, semoga semua 



# Menyumbangnya dengan Tulus, Senangnya tak Terputus

Teks dan Foto: Metta Wulandari

elawan Tzu Chi komunitas He Qi PIK sejak pagi-pagi betul sudah bersiap dengan seragam relawan mereka masing-masing. Agenda mereka kali ini adalah mengunjungi pasar di wilayah PIK, Fresh Market namanya. Bukan untuk belanja, tapi hari itu mereka akan mengumpulkan celengan bambu yang ada di setiap kios di sana.

Tak hanya Tina, terhitung ada 18 relawan yang datang untuk "mengutip" celengan bambu untuk kesekian kalinya di Fresh Market, Jumat (21/6/24). Di sana mereka membuka stan penuangan celengan di lantai *basement*, tapi mereka tak hanya diam di sana. Ke-18 relawan ini dibagi menjadi 10 tim dan berkeliling tiga lantai di Fresh Market untuk menjemput bola.

"Karena mereka (pedagang) kan sibuk jaga kios, jadi kami yang keliling untuk mengambil celengan masing-masing," jelas Tina Lee, relawan *He Qi* PIK dengan ramah sebelum relawan berkeliling.

Relawan lainnya pun sama antusiasnya karena tak sabar melihat para pedagang berbagi kisah tentang celengan mereka. "Ada banyak pedagang yang selalu rajin isi celengannya. Bahkan ada satu pedagang sayur yang ketika kami datang ambil celengannya, dia masih *tambahin* uang yang ada di kasir," tutur Seri, relawan *He Qi* PIK

dengan semangat. "Nanti kita samperin dia yaaa...," lanjutnya menggebu.

#### Pernah Merasakan Hidup Susah

Setelah berpisah dengan relawan lainnya, Seri langsung menepati janjinya. Dia mengajak kami menyambangi bagian sayuran di *lower ground* untuk bertemu satu pedagang yang ia ceritakan sebelumnya. Di lantai ini, ada puluhan lapak buah-buahan dan sayuran menyambut.

Lokasi lapak dagang yang dimaksud Seri ada di satu pojok lantai *lower ground* ini. Susi, pemiliknya menyambut kehadiran Seri dengan sumringah. Seperti kata Seri sebelumnya, Susi langsung meraup uang yang ada di laci kasirnya, mengepalnya tanpa dihitung, dan memberikannya kepada suaminya yang ada di luar kios. Susi juga merogoh kantong celananya. Sekilas ia lihat masih ada uang sepuluh, dua puluh ribu di sana. Kembali ia berikan untuk ikut dituangkan.

"Maaf ya Bu, celengan sudah penuh. Ini (uangnya) *nggak* bisa *dimasukin* lagi," kata sang suami dengan senyum ramah.

"Ini uangnya sudah *disiapin*, Bu. Memang buat celengan, tapi kepenuhan," imbuh Susi tertawa dari tempat duduknya di tengah kios.

Sementara itu, relawan mengambil dua buah celengan yang ditempelkan di tiang





Susi Sulani menempelkan dua celengan bambunya ke tiang warung sayurnya setelah suaminya menuangkan celengan bambu yang rutin dilakukan tiga bulan sekali di pasar Fresh Market. Celengan yang terpasang di sana juga memudahkan pembeli yang ingin ikut serta bersumbangsih.

kios. Rata-rata semua kios mengikat celengan mereka di tiang agar tidak lupa menaruh atau hilang. Nah, Susi yang punya dua kios ini, memang punya dua buah celengan pula dan keduanya sudah penuh sejak jauh hari.

Susi mengaku bangga dan senang karena bisa berpartisipasi menyumbang sebagian dari rezeki yang ia dapat. "Walaupun enggak besar tapi mudah-mudahan bermanfaat," katanya singkat penuh senyum.

Sekitar 10 tahun lalu, Susi mulai berjualan di Fresh Market. Tak lama setelah itu, ada relawan berkunjung dan menawarkan celengan kepadanya. "Ya saya mau aja karena kalau ada rezeki untuk kita artinya ada sebagian rezeki orang lain juga. Tapi ya kalau untuk sedekah itu tergantung dari masing-masing diri kita ya, kalau saya ya memang mau berbagi."

Alasan Susi terus memenuhi celengannya karena di masa lalu, ia pernah merasakan susahnya menjalani kehidupan karena ketidakcukupan ekonomi. Maka dari itu, kini setelah perekonomomiannya membaik, ia ingin

bisa berbagi sesuai dengan kemampuannya. Tak hanya dari celengan, ia juga menjadi donatur bulanan Tzu Chi.

"Tadinya saya dan suami merintis benerbener dari nol. Banyak hutang sana sini, jadi harus kerja keras. Berangkat malam jam 03.00, jam 04.00, itu udah belanja, majang sendiri, jualin sendiri, sekarang *Alhamdulillah* udah punya karyawan tujuh. Semua keadaan yang membaik ini pasti berkat doa orang banyak, doa karyawan juga, jadi sering-sering lah berbagi," lanjut Susi tersipu. "Makanya saya setuju dengan kata-kata di celengan ini: *dana kecil amal besar.* Nanti amal ini yang akan bawa kita, karena walaupun sedikit mudahmudahan diterima," imbuhnya senang.

#### Senangnya Mengajak Orang Berdonasi Seperti Kasir Minimarket

Selain Susi, ada juga Lie Lee, pemilik kios makanan yang ada di lantai Ground, yang dengan senyum merekah menyambut relawan yang tengah berkeliling mengambil celengan.

"Halo Ibu Lie Lee..., sehat ya hari ini?" kali ini bagian Tina yang menyapa pedagang.

"Puji Tuhan, sehat," jawab Lie Lee menyunggingkan senyum.

"Amitofooo..." sahut Tina, "Ibu, celengannya sudah boleh dituang?"

"Oh tentu... silakan. *Gan en* yaaa," timpalnya dengan tawa tulus penuh kehangatan.

Senyum hangat Lie Lee menunjukkan bahwa hubungannya dengan relawan Tzu Chi sudah demikian dekatnya karena memang sudah 9 tahun ia mempunyai celengan bambu dan rajin mengisi serta menuangkannya.

"Ya sama sekali *nggak* terganggu, malah senang bisa ikut bantu banyak orang," ucapnya. "Dulu tuh saya dikasih tahu tentang Tzu Chi sama mas yang jualan di kios sebelah. Katanya: 'ikut (donasi) aja, Ci. Tzu Chi itu banyak membantu orang susah.' Makanya saya jadi ngerti sampai akhirnya saya pikir ini kan semua berbuat kebaikan, ya saya mau ikut." kisah Lie Lee.

Selain itu, Lie Lee merasa sejauh ini ia sibuk dengan kesehariannya dalam berdagang hingga susah sekali mencuri waktu untuk ikut berkegiatan di luar pasar, apalagi untuk kegiatan amal. Melalui Tzu Chi khususnya celengan bambu, ia bisa menjadi perpanjangan relawan dalam menggalang cinta kasih banyak orang lainnya.

"Walaupun *nggak* banyak, tapi saya suka cerita tentang celengan ini kalau ada yang beli makan. Ya siapa tahu mereka mau menyumbangkan uang atau mungkin kembaliannya belanja ke celengan kan? Ya buat bantu banyak orang," katanya tak sungkan. "Kita belajar jadi seperti kasir

di mini market itu *lho*, 'kembaliannya mau disumbangkan *nggak*, Ka?' gitu kan?" selorohnya terus tersenyum.

#### Rindu Bekerja Sosial

Di lantai yang sama, di bagian agak belakang, ada juga yang sungguh antusias melihat kehadiran relawan. Warungnya bernama Adi - Kedai Kopi Nusantara, dengan pemilik bernama Nia Soraya.

"Rasanya penuh sukacita, lihat para relawan ini juga senang," katanya sambil mengaduk kopi pesanan pelanggannya. "Gimana *nggak* senang? Dengan memberi itu, kita mendapatkan satu kepuasan. Semoga bermanfaat ya, karena saya tahu di luar sana banyak yang membutuhkan," lanjutnya.

Dulu, Nia juga aktif berkegiatan sosial melalui berbagai kegiatan di gerejanya sehingga ia tahu betul bagaimana kehidupan nyata di luar sana: banyak orang susah dan membutuhkan bantuan. "Tapi sekarang sudah tidak pernah lagi karena gembala kami telah berpulang ke rumah Tuhan. Itulah mengapa saya ikut senang lihat banyak relawan."

Jiwa sosial Nia sudah mulai tumbuh sejak ia masih remaja, pasalnya untuk menjalani hidupnya dulu, ia juga dibantu banyak orang. "Sejak tahun 1985, saya sudah menjadi anak yatim karena bapak meninggal. Sementara saya ada tujuh bersaudara dan ibu termasuk miskin sekali," ingat Nia. "Jadinya saya berjanji, 'kalau nanti suatu hari Tuhan berkati saya, saya akan memberi makan orang yang kekurangan.' Itu janji saya, jadi sebisa mungkin saya lakukan. Makanya terima kasih juga karena Tzu Chi kasih jalan lewat celengan ini," lanjutnya tenang.





Lie Lee menyambut kehadiran relawan dengan sangat sukacita. Ia mendukung penuh aksi ini hingga kerap mengajak pelanggannya untuk ikut mengisi celengan, berbuat kebajikan bersama-sama (kiri). Dengan penuh kegembiraan, relawan menuangkan uang hasil pengumpulan celengan (kanan).

#### Menggenggam Berkah untuk Bersumbangsih

Ketulusan hati para pedagang itu membuat Tina salut. Di balik kerja keras mereka, ada kisah yang ternyata membangkitkan niat baik untuk bersumbangsih. Sejauh ini, ia menuturkan relawan hanya menjadi perpanjangan tangan dalam menularkan kebaikan dari satu orang menjadi tak terhingga. Sebuah syukur apabila kebaikan itu terhimpun menjadi kekuatan yang bisa membantu banyak orang.

"Kami selalu bilang tiap hari kita berniat baik, setiap hari adalah hari baik. Setiap hari kita bisa berdana atau bersedekah itu karena berkah kita sendiri. Ada uang untuk berdana, juga ada kesehatan untuk bekerja, itu semua adalah berkah kita sendiri. Jadi kami, relawan mencoba mencerahkan hati kita pribadi juga mencerahkan hati orang banyak," jelasnya bersemangat. Tina pun sungguh senang karena hari itu ada 145 buah celengan yang berhasil dikumpulkan dan dihimpun dananya.

Lebih lanjut Tina menambahkan, relawan akan terus menggalang hati masyarakat karena dalam berbuat kebajikan mereka tidak bisa melakukannya hanya sendirian atau sekelompok orang tapi harus banyak orang.

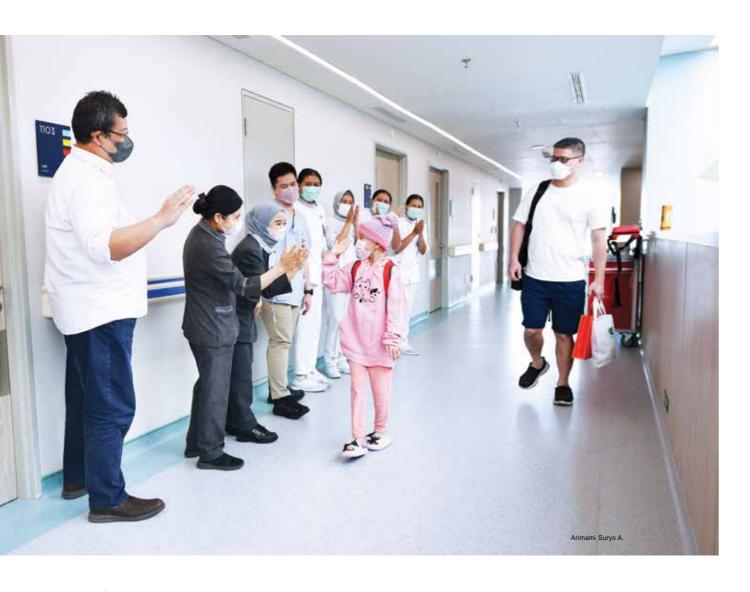
Dengan antusiasme yang besar dari masyarakat, Tzu Chi kini berinovasi dalam penggalangan dana untuk mengakomodasi dan memudahkan para donatur yang kini sudah terbiasa menggunakan transaksi cashless, yakni menambahkan kode QR pada setiap celengannya. Berdonasi kini menjadi semakin mudah dengan proses yang sangat praktis dan efisien.

"Wah, kalau dengan *QRIS*, pasti lebih menyebar ke masyarakat. Bisa juga menjangkau yang lokasinya jauh dari kita. Ini sangat memudahkan. Yang pasti semakin banyak masyarakat yang berdonasi, semakin banyak pula masyarakat yang terbantu," kata Tina senang. ■

# Lynn, Daddy's Little Girl

Teks: Metta Wulandari

Lynn Lawrence adalah pasien talasemia beta mayor kedua yang sukses melakukan transplantasi sel punca di Tzu Chi Hospital menyusul kesuksesan pasien pertamanya, Assyifa. Wah, sungguh membuat mata menghangat karena proses transplantasi sel punca ini akhirnya semakin dirasakan oleh anak-anak di Indonesia.



uara tawa menggema di lantai 11,
Tzu Chi Hospital, akhir Maret lalu.
Sebuah keceriaan yang sudah lama
ditungu dan dinanti, hadir juga. Hari itu Lynn
Lawrence diizinkan pulang setelah melakukan
transplantasi sel punca.

Dr. Edi Setiawan Tehuteru, Sp. A Subsp. HO, MHA (Dokter Spesialis Anak - Konsultan Hematologi Onkologi Anak) dan tim, serta Yully Kusnadi (Kepala Departemen Bakti Amal Tzu Chi) dan tim sudah menunggu di lorong rumah sakit, di luar kamar Lynn. Mereka berbaris rapi, menunggu dengan sabar dan rasa bahagia yang sangat besar, ingin diungkapkan.

Ketika Lynn pulang, semuanya memberikan salam perpisahan yang menyenangkan, Lynn mengajak satu persatu tim pendukungnya itu untuk tos. Di belakangnya ada sang ayah, Franky Lawrence mengekor, ia juga tak bisa menyembunyikan tawa, bahagia, dan haru.

#### Warren, Anak Lima Tahun yang Menjadi Penolong Kakaknya

Pada bulan September 2023, Lynn memulai kisahnya di Tzu Chi Hospital. Hari itu ia dan adiknya melakukan *screening* kecocokan sel untuk selanjutnya melakukan transplantasi. Hasilnya menggembirakan, yakni cocok 100% sehingga adiknya, Warren menjadi pendonor.

Menurut dokter, usia Warren yang masih 5 tahun, tidak akan menghambat proses donor sel punca untuk kakaknya yang berusia 8 tahun karena sel punca tersebut masih terus akan terproduksi dan teregenerasi.

"Awalnya kami memberikan pengertian kepada Warren, menjelaskan dengan bahasa anak-anak bahwa, 'Cece darahnya kurang baik,

kurang sehat nah kita perlu bantuannya Warren, karena dengan bantuannya Warren *Cece* bisa hidup sehat kembali. Warren bersedia atau enggak?""

Warren yang layaknya anak-anak yang mempunyai hati nan polos dan penuh cinta kasih langsung meng-iyakan. Franky dan Novi (istrinya) sangat lega dan bersyukur juga berterima kasih kepada anak keduanya itu. Proses kedepannya pun terasa berjalan tanpa hambatan.

Selain dari orang tua, pengertian dan pemahaman juga diberikan oleh Elizabeth Lukas, S.Psi, M.Psi, Psikolog Anak Spesialis Perkembangan Anak Tzu Chi Hospital. Biasanya ia meminjam istilah super hero untuk mengumpamakan kehebatan anak-anak pendonor ini. "Kalau Warren adalah sister hero. Kok bisa? Karena nanti Warren tolong Cece dengan cara akan diambil darahnya dan lalu dimasukin ke Cece, and it means you help her dan supaya Cece kamu nggak setiap minggu harus transfusi," tutur Elizabeth mengingat momen bersama Warren.

"Lalu karena donornya pada kecil-kecil jadi masih harus selalu diajak ingat-ingat sehingga ketika mereka mau dipasang hickman kateter ya harus dikasih tahu lagi bahwa, 'nanti kamu dipasang alatnya di sini, but it's okay kamu bakal tidur dan nggak bakal sakit, tapi bangun pasti ada rasa misalnya nggak nyaman but it's okay. Kamu jaga aja, beberapa hari doang dicabut lagi.' Seperti itu, maka anak akan mengerti. Dia pun tenang karena kita tetap jaga dia, kasih pengertian sekaligus ada orang tua juga yang terus di samping dia. Sehingga nggak akan ada trauma atau sakit yang berlebihan," jelas Elizabeth.



Suasana gembira bersama tim medis Tzu Chi Hospital ketika Lynn menjalani proses transplantasi sel punca. Pada 7 Februari 2024 itu pula menjadi *Day Zero* kehidupan Lynn.

#### "We Love Lynn"

Sebetulnya, sebelum menemukan donor yang cocok untuk Lynn, Franky dan Novi, terlebih dulu mempertimbangkan masalah finansial, mengingat untuk proses transplantasi sel punca memerlukan biaya yang tidak mainmain. Bahkan di luar negeri, Franky sudah melakukan riset dan menemukan harga yang bervariasi: ada yang 5 Miliar, ada pula yang 8 Miliar, sungguh membuatnya merinding. Tapi di Indonesia, khususnya di Tzu Chi Hospital, biayanya jauh di bawah itu. Kelebihannya lagi, keluarga tidak perlu menanggung biaya akomodasi lain karena bertempat tinggal di kota yang sama.

"Saya pikir, memang butuh biaya besar, tapi layak," ucap Franky yang kala itu sedang berada di ruangan steril lantai 11 Tzu Chi Hospital menemani proses pengobatan Lynn.

Melalui sambungan *Zoom*, ia bertutur dengan jelas kuatnya pondasi keluarga yang memberi mereka dukungan luar biasa.

"Dari keluarga kami, keluarga saya dan keluarga istri sangat membantu dalam proses transplantasi sel punca ini. Saya sangat terharu dan berterima kasih karena setiap kepala keluarga ada membantu sekian rupiah akhirnya kami berani untuk jalan, menuntaskan pengobatan Lynn," kata Franky, kelegaan begitu nampak di wajah Franky.

Franky juga bercerita ada satu *grup chat* Whatsapp berjudul "We Love Lynn" yang berisi anggota keluarga besar. Di sana adalah tempat sharing perkembangan Lynn dari waktu ke waktu, juga doa-doa baik dari semua yang menyayanginya. Tak ketinggalan, Franky juga membuat akun Instagram khusus yang berisi segala proses perjalanan Lynn sejak





Anand Ya

Untuk mendukung dan menemani putrinya dalam masa-masa kemoterapi untuk persiapan transplantasi, Franky memangkas habis rambutnya sama seperti Lynn (kiri). Proses pengambilan sel punca pada Warren berlansung dengan lancar. Warren merupakan adik Lynn yang kala itu berusia 5 tahun. Keberaniannya menolong sang kakak menjadi teladan dan inspirasi bagi keluarga lainnya (kanan).

awal menjalani pengobatan. Tentu respon keluarganya sangat baik. Bahkan mereka yang belum kenal menjadi dekat. Betul-betul keluarga menjadi kekuatan dan fondasi yang sangat menguatkan.

Masalah finansial yang tak sedikit ini juga mengantarkan Franky bertemu dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk mengajukan bantuan hingga akhirnya pengajuan tersebut disetujui dan membantu sekitar seperempat dari total biaya yang mereka butuhkan untuk transplantasi.

Yully Kusnadi menjelaskan bahwa beberapa kriteria penerima bantuan untuk pasien bantuan jangka panjang, terpenuhi dalam keluarga Lynn. "Mereka solid dan mempunyai finansial yang siap," ucap Yully, "Karena untuk diketahui, pengobatan transplantasi sel punya ini bukan hanya masalah ketika transplantasi, tapi pra dan pasca transplantasi itu pasien harus terus melakukan pengecekan darah, laboratorium, dan lainnya, bahkan selama 5 tahun lamanya setelah melakukan tindakan, yang mana selama itu diperlukan biaya yang harus perhitungkan. Sehingga keluarga pun punya peran penting untuk kesiapan finansial," paparnya serius.

#### Lynn dan Papa yang Semakin Mirip

Ada kutipan yang mengatakan bahwa ayah adalah cinta pertama dari anak perempuannya. Rasanya, itu bukan hanya istilah yang semu semata untuk Lynn dan papanya, Franky. Pada



A = i == = = = A

Tzu Chi Hospital dengan seluruh tim medis, paramedis, hingga relawan pemerhati terus memberikan perhatian kepada seluruh pasien demikian juga untuk Lynn yang dirawat selama kurang lebih dua bulan di Tzu Chi Hospital.

Jumat, 19 Januari 2024, ketika Lynn sedang dalam persiapan operasi dan memangkas habis rambutnya, Franky turut menemani. Ia pun terlebih dulu membotaki kepalanya demi menemani proses Lynn.

Franky sadar betul, proses kemoterapi yang dijalani Lynn pasti menimbulkan berbagai efek, salah satunya kerontokan parah pada rambut. Maka, ia menunjukkan cintanya pada anak pertamanya itu dengan ikut menjadi botak hingga menjadi serupa.

"Karena saya tidak bisa menggantikan posisi Lynn merasakan rasa sakitnya, yang saya bisa ya menemaninya. Makanya saya sengaja ikut botak juga," ungkap Franky tertawa getir. "Syukurnya Lynn dengan senang hati dan *nggak* ada keberatan. Jadinya kami seperti sekarang, plontos," imbuhnya tertawa sambil mengelus kepala.

#### Demi Hidup Baru Terbaik untuk Lynn

Saat ini, setelah perjalanan yang sangat panjang, mulai dari Oktober 2022 ketika Lynn terdiagnosis *Covid-19* hingga diketahui ada kelainan darah, dan kini sudah melewati proses transplantasi. Per Juni 2024, Lynn sudah melewati 100 hari pasca-transplantasi sel punca.

Lynn sudah diperbolehkan pulang dengan kondisi yang sangat baik dan penuh kegembiraan, 21 Maret 2024 lalu. Setelahnya, Lynn melanjutkan kontrol kesehatan mulai dari seminggu sekali, sebulan sekali, hingga nanti kemungkinan sebulan sekali, tergantung dengan perkembangan kondisi Lynn.

"Sampai saat ini kami sudah didukung penuh sama Tzu Chi dalam berbagai hal. Proses transplantasi Lynn saja dihadiri oleh dr. Chi Ceng Li dan tim dari Taiwan yang menjadi



Arimami Survo A

Setelah menjalani proses transplantasi dengan sukses, Lynn masih harus kontrol secara berkala dan menjalani hidup *new normal*. Pada salah satu kesempatan kontrolnya, ia bersama Warren menyempatkan diri mengunjungi Tzu Chi Center untuk menuangkan celengan cinta kasih milik mereka berdua.

salah satu bentuk dari dukungan yang luar biasa. Belum lagi bantuan dalam finansial," kata Franky haru.

Dari pengalaman hidupnya, ayah dua anak itu mengaku baru merasakan perhatian yang luar biasa tulus dari seluruh tim di Yayasan Buddha Tzu Chi. Karena sejauh apa yang ia rasakan selama hidup dan kariernya di dunia farmasi, tak ada yang seperti itu.

"Ya intinya, 'Bapak ada uang ya bapak "Saya selamat, kalau *nggak* ada uang ya sudah'. menyena Di Tzu Chi, tidak begitu. Bahkan saat itu dr. bisa dimi Li sebelum kembali ke Taiwan beliau bilang, 'Nggak usah takut, kamu jalankan saja semua lihat nanti prosedurnya, dari Tzu Chi kami akan membantu'. litu harus Waaaahh..., itu hati saya kalau ibaratnya es batu, itu langsung meleleh, melelehnya udah *nggak* Franky.

Untuk itu dari segala perjuangan ini, Franky berdoa semoga berkat cinta kasih dari banyak orang, anak-anaknya bisa mempunyai kesempatan untuk hidup yang sama dengan anak-anak lain, bisa bertumbuh dan berkembang layaknya teman-teman sebayanya. Bisa bersekolah dengan leluasa, bermain dengan gembira, dan tidak perlu lagi melakukan transfusi darah 3 minggu sekali.

"Saya berharap hal-hal tersebut, yang menyenangkan dan berwarna-warni juga bisa dimiliki sama Lynn dan Warren. Masalah mereka nanti menjadi pintar atau *enggak*, kita lihat nanti. Yang penting *basic* badan sehatnya itu harus mereka miliki dulu baru mereka bisa berpetualang dalam kehidupan," pungkas Franky. ■



# Pesan Cinta Kasih Universal dalam Setiap Bingkisan

Teks: Arimami Suryo A.

oleransi antar umat beragama di Indonesia menjadi suatu hal yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Ini menjadi warna tersendiri, karena dalam berbagai momen penting berbagai keyakinan umat beragama, Tzu Chi pun turut hadir untuk mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi yang diwujudkan dalam pembagian paket cinta kasih kepada masyarakat yang membutuhkan."

Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu juga) yang menjadi semboyan bagi masyarakat Indonesia tentu merupakan semangat yang sudah dipegang teguh sejak berdirinya negara ini. Hal ini yang terus dipupuk hingga saat ini oleh setiap budaya, adat, dan agama yang ada di nusantara. Semangat inilah yang juga diusung Tzu Chi Indonesia dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaannya bagi masyarakat luas.

Sebagai contoh menjelang Idul Fitri, perayaan Natal, dan bahkan Imlek tentu menjadi hari-hari yang sibuk bagi umat beragama atau masyarakat yang akan merayakannya. Tetapi tidak semua yang akan merayakan hari besar agama atau budayanya dapat mempersiapkannya dengan baik. Berbagai faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup tentu mempengaruhinya. Inilah yang menjadi salah satu perhatian bagi Tzu Chi Indonesia.

Jika masyarakat sibuk mempersiapkan hari raya, Tzu Chi Indonesia juga sibuk mempersiapkan paket cinta kasih untuk membantu sesama menjelang hari raya. Dan tentunya paket-paket yang mengantarkan kebahagiaan bagi masyarakat ini juga hadir berkat sumbangsih para donatur Tzu Chi. Bukan hanya di Jakarta dan sekitarnya saja, tetapi paket-paket cinta kasih ini juga ada dan dibagikan relawan Tzu Chi di berbagai kota di Indonesia agar cinta kasih dari para donatur terasa hangat hingga ke berbagai pelosok nusantara.

### Paket Imlek

- 1. Masyarakat Banda Aceh yang merayakan Imlek mendapatkan perhatian dari relawan Tzu Chi dengan pembagian angpau dan paket sembako. Walaupun mayoritas masyarakat Aceh beragama Islam, tetapi tolerasi agama dan kebudayaan tetap terjaga lestari di Kota Serambi Mekah tersebut.
- 2. Perayaan Imlek yang menjadi tradisi masyarakat keturunan etnis Tionghoa juga tak luput dari perhatian Tzu Chi Indonesia. Relawan Tzu Chi Lampung membagikan paket Imlek berupa sembako bagi warga yang membutuhkan di Kota Karang dan Teluk Betung, Lampung.
- 3. Bukan hanya membagikan paket, relawan juga mengunjungi panti jompo untuk berbagi kebahagiaan dalam perayaan Imlek. Tampak Dewa Rezeki dalam kepercayaan masyarakat Tionghoa membagikan permen untuk warga bersama dengan relawan Tzu Chi Pontianak.













### Paket Lebaran

- 1. Sudah menjadi agenda rutin Tzu Chi Indonesia membagikan Paket Cinta Kasih Lebaran kepada masyarakat kurang mampu. Selain di wilayah Jabodetabek, kegiatan pembagian Paket Cinta Kasih Lebaran ini juga dilakukan oleh para relawan Tzu Chi di kota-kota lainnya di Indonesia.
- 2. Sebelum membagikan paket cinta kasih baik itu paket Lebaran, Natal, ataupun Imlek, relawan Tzu Chi akan membagikan kupon yang dapat ditukarkan dengan paket pada saat hari pengambilan.
- 3. Sebagai bentuk perhatian bagi masyarakat yang menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan, relawan muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) juga rutin membagikan Takjil (makanan untuk berbuka puasa) kepada para pengemudi ojek online, supir angkot, dan masyarakat pengguna jalan raya lainnya.





Senyum para relawan Tzu Chi menghiasi kegiatan pembagian paket cinta kasih Lebaran 2024 dari Tzu Chi. Tak lupa para relawan seperti dari Tzu Chi Medan dan Tzu Chi Cabang Sinar Mas membantu warga atau Lansia yang kesulitan membawa paket sembako menjelang Hari Raya Idul Fitri.



Yanuar Listyo Parmadi (Tzu Chi Sinar Mas)



### Paket Natal

- 1. Sebagai bentuk toleransi antar umat beragama, relawan Tzu Chi Biak selain memberikan bantuan paket Natal juga ikut merayakan Natal bersama dengan mempersembahkan isyarat tangan Satu Keluarga. Hal ini dapat dimaknai bahwa walaupun berbeda keyakinan tetapi dapat saling menghormati, menghargai, dan mengasihi layaknya satu keluarga.
- 2. Wilayah Indonesia Timur seperti di Biak, Papua yang mayoritas masyarakatnya beragama Kristen juga mendapatkan perhatian dari Tzu Chi. Menjelang perayaan Natal, relawan Tzu Chi Biak membagikan paket sembako untuk membantu masyarakat.



# ZU CHI NUSANTARA



#### **ACEH**

### Setetes Cinta Kasih Menyelamatkan Banyak Nyawa

relawan Tzu Chi di Banda Aceh terus mencurahkan perhatian untuk kemanusiaan di kota yang dijuluki serambi Mekkah. Pada Sabtu, 25 Mei 2024 Tzu Chi Aceh bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Banda Aceh menggelar donor darah yang bertempat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Perumahan Cinta Kasih Buddha Tzu Chi Panteriek.

"Donor darah merupakan kegiatan yang rutin saya lakukan setiap 3 bulan sekali. Saya pun merasakan manfaat yang luar biasa dari donor darah seperti tubuh saya menjadi ringan dan segar kembali. Saya berharap agar donor darah ini bisa diselenggarakan rutin oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Banda Aceh," ujar Akhim salah satu relawan yang menjadi donor sekaligus panitia acara donor darah.

"Setiap bulannya kita memerlukan 100 kantong darah untuk rumah sakit dan keperluan kemanusiaan, dengan diadakannya acara ini sangatlah bagus untuk memenuhi stok darah pada kantor PMI," Kata Nelly, salah satu petugas PMI. Sebanyak 40 kantong darah didapatkan dari kegiatan donor darah ini.

■ Ronaldo (Tzu Chi Aceh)

#### MEDAN

### Bantuan untuk Warga Korban Kebakaran

✓ ebakaran melanda kawasan pemukiman padat penduduk di Jl. Brigjen Katamso, Gang Bakti Medan, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Sumatera Utara pada Senin, 6 Mei 2024. Api menghanguskan 7 rumah warga, dimana 5 rumah berpenghuni dan 2 rumah tidak

Ada 9 keluarga yang rumahnya terbakar. Sebagian rumah mereka semi permanen yang membuat api cepat menjalar ke rumah-rumah warga lainnya. Sampai saat ini belum diketahui penyebab pasti kebakaran, tetapi api diduga berasal dari korsleting listrik.

Salah satu warga yang rumahnya terbakar adalah Untung Sagala (61 tahun) yang masih sangat trauma dengan kejadian yang menimpa lingkungannya. Bersyukur, ia mendapat bantuan dari Tzu Chi yang dapat "menambal" sedikit dukanya. "Kami merasa bersyukur dan sangat terbantu. Dananya bisa saya gunakan. Terima kasih juga kepada relawan yang sangat cepat turun ke tempat kami untuk menyalurkan bantuan pada kami yang sedang ditimpa musibah kebakaran," katanya.

■ Liani (Tzu Chi Medan)





#### **BATAM**

### Berbagi Kebahagiaan di Hari Lebaran

elawan Tzu Chi Batam membagikan 441 Paket Cinta Kasih dalam rangka Idul Fitri pada Minggu, 7 April 2024 ke TPA Punggur. Berkat sumbangsih dari para donatur dan relawan Tzu Chi Batam, kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

Salah satu warga penerima bantuan adalah Rina Susanti yang kerap menjadi tukang ojek untuk warga-warga di sekitar TPA Punggur. la memiliki satu orang anak laki-laki berusia 22 tahun dengan keterbelakangan mental Suaminya pun sudah tidak dapat bekerja lagi karena memiliki riwayat penyakit paru-paru yang menyebabkannya kerap sesak napas. Sebagai satu-satunya tulang punggung keluarga, Rina terlihat sangat tegar dan tetap mampu tersenyum menghadapi semua kesulitan serta ujian dalam hidupnya.

Ketika ditanyakan mengenai perasaannya saat menerima Paket Cinta Kasih dari Tzu Chi dalam rangka Idul Fitri, Rina menuturkan "Alhamdulilah kami sudah dibantu, kami di sini berterima kasih banyak kepada Tzu Chi (yang) telah membantu meringankan beban kami."

Aldia Juwita (Tzu Chi Batam)

#### SFI AT PANJANG

### Relawan Tzu Chi di Selatpanjang Turut Peringati HUT Tzu Chi Ke-58

Tzu Chi Selatpanjang turut memperingati berdirinya Yayasan Buddha Tzu Chi di Taiwan sekaligus lahirnya pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen. Peringatan ulang tahun Tzu Chi yang ke-58 ini dirayakan bukan dengan perayaan mewah, melainkan dengan penuh rasa bersyukur dengan membaca Sutra Bhaisajyaguru melalui sambungan langsung dengan Griya Jing Si Taiwan pada Kamis, 2 Mei 2024.

Kebaktian ini juga dilakukan secara live dengan Taiwan. Para relawan dengan sikap anjali tulus mendoakan kesehatan dan keselamatan Master Cheng Yen dan semoga Tzu Chi yang didirikan Master Cheng Yen bisa terus membawa berkah, kesejahteraan dan kedamaian bagi masyarakat di seluruh dunia.

"Hari ini merasa sangat Gan En dan berkah karena ada Kantor Penghubung Tzu Chi di Selatpanjang. Relawan di sini bisa mengikuti kebaktian untuk mendoakan dunia bebas bencana. Kami juga tulus mendoakan Master Cheng Yen agar sehat selalu," ujar Hai Mei, relawan Tzu Chi.

Suryani (Tzu Chi Selatpanjang)



# ZU CHI NUSANTARA



#### TANJUNG BALAI KARIMUN

### Melangkah Bersama dalam Cinta Kasih

ebanyak 110 peserta menghadiri perayaan Tiga Hari Besar Tzu Chi: Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia yang digelar di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, Minggu, 12 Mei 2024. Para relawan dan masyarakat melantunkan doa dan mempersembahkan air, pelita, serta bunga di hadapan para Buddha.

Pemandian rupang Buddha menjadi titik puncak perayaan Waisak Tzu Chi. Para relawan meletakkan tangan di air sebagai perumpamaan memegang kaki Buddha, menggambarkan penghormatan dan rasa syukur yang mendalam atas ajaran dan kebijaksanaan yang disampaikan Buddha.

Perayaan Waisak di Tzu Chi Tanjung Balai Karimun tidak hanya menjadi sebuah upacara keagamaan, tetapi juga sebuah kesempatan untuk merefleksikan diri, pembersihan batin, dan mengembangkan cinta kasih kepada seluruh makhluk hidup. Semoga setiap langkah yang diambil dalam perayaan ini dapat membawa kedamaian hingga pencerahan bagi semua yang hadir.

> Jovin, Beverly Clara (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

#### **PEKANBARU**

### Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Lewat Praktik Nyata

Para murid kelas budi pekerti *Qin Zi Ban* besar (murid kelas 4-6 SD) dan orang tua murid mengikuti kegiatan pemilahan barang di daur ulang di Depo Pendidikan Tzu Chi di Perumahan Jondul Blok M, Pekanbaru, Riau, Minggu, 21 April 2024. Ada 73 peserta terdiri dari murid, orang tua, dan relawan Tzu Chi yang mengikuti kegiatan misi pelestarian lingkungan.

Seorang murid bernama Danish menuturkan, "Saya senang bisa bertemu dengan teman-teman dan bekerja sama mengerjakan pemilahan sampah," ucap Danish. Danish bertekad untuk menjaga lingkungan agar bersih, membuang sampah pada tempatnya dan memilah barangbarang yang bisa didaur ulang kembali.

Selain murid kelas budi pekerti, para orang tua murid juga turut melakukan praktik memilah barang daur ulang. "Semoga kita lebih sadar lingkungan dan mengurangi membeli barangbarang yang hanya sekali pakai, karena bisa menjadi sampah yang akan merusak bumi. Selain itu saya juga bertekad untuk membeli barang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan," ucap Lina.

■ Lina Lecin (Tzu Chi Pekanbaru)





**PADANG** 

Pipi susanti (Tzu Chi Padang)

### Menghapus Duka Korban **Banjir Bandang**

Beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat diterjang banjir bandang dan tanah longsor pada Sabtu malam, 11 Mei 2024. Bencana ini disebabkan oleh hujan deras dengan durasi yang panjang serta diperparah dengan banjir lahar dingin dari material erupsi Gunung Marapi.

Pascakejadian, relawan Tzu Chi Padang melakukan survei dan pembagian bantuan ke lokasi bencana khususnya di Nagari Bukit Batabuah, Kec. Canduang, Kab. Agam dan Nagari Parambahan, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar.

Bantuan tahap pertama (15 Mei 2024) berupa 1.000 paket sembako yang berisi 5 kg beras, 20 pcs mi instan, dan 1 liter minyak goreng. Kemudian pada Sabtu, 18 Mei 2024, bantuan tahap kedua berupa 150 paket sembako (5 kg beras, 1 liter minyak goreng dan 20 pcs mi instan), ditambah dengan 105 selimut, 100 dus air minum mineral, roti, dan pakaian layak pakai ke posko utama banjir bandang di Kota Padang Panjang, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.

Pipi susanti (Tzu Chi Padang)

#### **PALEMBANG**

### Menghimpun Kasih, Menyelamatkan Bumi

elawan Tzu Chi Palembang Komunitas Hu Ai Palembang Timur (*Xie Li* Rajawali) dan *Hu* Ai Utara (Xie Li Sukarami) mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan di dua tempat titik pilah yaitu di Jalan Cendrawasih No. 11 A Palembang dan di TK SD Pelita Sriwijaya, 21 April 2024. Selama kurang lebih 4 jam kegiatan, donatur sampah datang silih berganti. Kebersamaan terjalin dengan akrab, penuh keceriaan dan kekeluargaan.

Soehardi (43), relawan yang datang bersama keluarganya untuk mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan ini menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu lingkungan dan berdampak positif terhadap semua, baik secara individu maupun masyarakat.

"Kalau untuk individu, tentu kita lebih aware kepada kebersihan dan kerapian lingkungan. Dan yang paling penting kita tahu bahwa semua barang-barang pada dasarnya masih bisa dimanfaatkan dengan baik. Asal kita mau berupaya untuk memilahnya dan memprosesnya menjadi barang yang lebih bermanfaat ke depannya," kata Soehardi.

Christian (Tzu Chi Palembang)







Hilda Rafika (Tzu Chi Lampung)

#### **LAMPUNG**

## Badan Sehat, Kita Juga Ikut Menolong Orang Lain

Tzu Chi Lampung mengadakan donor darah yang kali ini diikuti oleh 80 peserta pada Sabtu, 20 April 2024. Tzu Chi Lampung bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia dari Kota Madya Bandar Lampung untuk mengadakan donor darah ini. Dari relawan, ada 26 orang yang berpartisipasi mendukung lancarnya donor darah, sementara dari tim PMI ada delapan orang.

Salah satu donor, Mega Julianti yang berasal Kota Sepang menuturkan motivasinya untuk mendonorkan darahnya. "Selain manfaat untuk diri sendiri, donor darah tentu sangat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Artinya, badan kita sehat dan juga bisa menolong orang lain," kata Mega.

Beberapa relawan Tzu Chi juga turut mendonorkan darahnya. Salah satunya Azelia, "Ini pertama kali saya donor, awalnya saya takut donor, (tetapi) karena ada dukungan dan semangat dari relawan yang lain saya memberanikan diri. Senang akhirnya saya berani donor darah dan bisa membantu orang lain yang membutuhkan," ungkapnya.

Hilda Rafika (Tzu Chi Lampung)

#### **BANDUNG**

### Sigap Bantu Warga Terdampak Tanah Longsor

Curah hujan yang tinggi di Kabupaten Bandung Barat mengakibatkan Desa Sirnagalih dan Desa Cibitung longsor. Banyak warga kehilangan tempat tinggalnya dan sangat membutuhkan bantuan.

Relawan Tzu Chi Bandung datang memberikan bantuan untuk warga yang terdampak, 4 April 2024, berupa: 200 kg beras, 25 dus mi instan, 26 liter minyak goreng, 70 pcs terpal, 10 dus air mineral, 380 pax biskuit, 10 pcs popok bayi, 50 pcs biskuit bayi, 12 pcs betadin 30ml, 200 tablet multivitamin dan beberapa jenis mainan, serta alat tulis untuk menghibur anakanak terdampak bencana.

Sandi, salah satu penyintas bencana mengungkapkan kesedihannya karena kehilangan tempat tinggal yang ia perjuangkan sejak lama. Di sisi lain, Sandi bersyukur relawan Tzu Chi datang memberi perhatian dan bantuan kepada warga yang terdampak. "Terima kasih telah menyempatkan waktu untuk berkunjung ke tempat pengungsian. Semoga bantuan yang diberikan digantikan dengan yang lebih baik."

Cintya Dewi Sartika (Tzu Chi Bandung)





Dok. Tzu Chi Makassar

#### **MAKASSAR**

### Sambut Imlek, Tzu Chi Makassar Bagikan 579 Paket Cinta Kasih

Sambut perayaan Imlek, Tzu Chi Makassar membagikan paket cinta kasih kepada warga prasejahtera Tionghoa, Sabtu 27 Januari 2024. Pembagian paket dimulai dengan doa bersama untuk memberkati kegiatan ini dan sebagai ungkapan syukur atas kesempatan untuk berbagi.

Pembagian paket dimulai dengan tertib dan penuh kehangatan. Sebanyak 579 paket bingkisan Imlek ini masing-masing berisi 2 botol minuman ringan, 2 toples kue kering, 10 bungkus mi kering, 1 bungkus gula-gula, 1 bungkus minuman energi dan baju layak pakai. Selama pembagian paket, terlihat senyum kebahagiaan terpancar dari wajah para penerima. Mereka merasa dihargai dan dicintai, terlebih dalam momen perayaan Imlek.

Pembagian paket cinta kasih ini menjadi bukti nyata bahwa semangat kebersamaan dan kasih sayang tidak mengenal batas. Meskipun berbeda agama atau kepercayaan, kita semua dapat bersatu dalam mempersembahkan kebaikan.

Surya Metal (Tzu Chi Makassar)

#### BIAK

### Perayaan Waisak yang Khidmat dan Syahdu

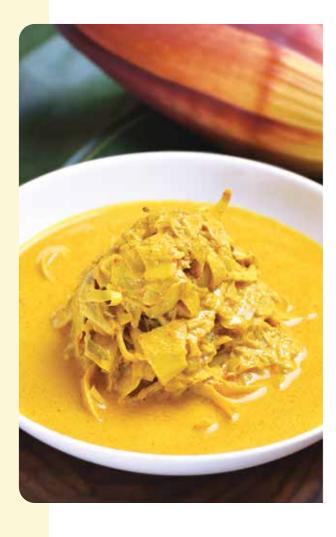
ujan turun di Kota Biak semenjak siang. Namun semangat relawan mengikuti Doa Bersama Waisak tetap tinggi. Doa bersama insan Tzu Chi Biak yang digelar di Ballroom Padaido Swiss-Belhotel Cendrawasih, Minggu 12 Mei 2024 ini diadakan serentak di beberapa kota di Indonesia. Doa bersama ini diadakan juga untuk memperingati Hari Raya Tri Suci Waisak, Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Internasional.

Ketua *Hu Ai* Papua dan Papua Barat, Susanto Pirono dalam sambutan cinta kasihnya mengajak relawan dan semua yang hadir untuk terus menanamkan benih kebaikan serta menyebarkan cinta kasih di tanah Papua.

Mewakili PJ Bupati Biak Numfor, Sekda Biak Zacharias Leonard Mailoa, ST,. MM menyampaikan apresiasinya kepada Tzu Chi. "Tzu Chi merupakan yayasan kemanusiaan lintas suku, agama, ras dan antar golongan yang dalam menjalankan kegiatan tidak membedabedakan status sosial seseorang. Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi, donatur, relawan atas kerja sosial selama ini di Biak," ujar Sekda Biak.



# **Jantung Pisang Santan**



#### Bahan Bumbu:

- 150 gr bunga pepaya
- 1 buah jantung pisang
- 5 cm lengkuas, digeprek
- 2 batang serai, digeprek
- 4 lembar daun salam
- 1 sdm garam
- 1 ½ sdt gula pasir- 1 ½ sdt kaldu jamur
- 600 ml santan
- 5 sdm minyak sayur

#### Bumbu halus:

- 4 buah cabai merah
- 6 cm kunyit
- 5 buah kemiri
- 3 cm jahe

(Semua bumbu halus ditumbuk / di-blender halus)

#### Cara Memasak:

- 1. Potong jantung pisang, lalu rebus dengan tambahan ½ sdm garam hingga empuk.
- 2. Panaskan minyak, tumis bumbu halus hingga wangi.
- Masukkan jantung pisang, daun salam, lengkuas, dan serai. Tumis sebentar lalu masukkan ½ sdm garam, kaldu jamur, dan gula pasir.
- Terakhir masukkan santan, aduk perlahan hingga mendidih, masak dengan api sedang hingga santan agak kental dan matang. Angkat dan sajikan.
- Masukkan bunga pepaya dan daun singkong, aduk sampai rata. Ungkep dengan api kecil sampai harum dan matang. Angkat, makanan siap disajikan.

#### Antioksidan dan Antibakteri Alami Bagi Tubuh

Jantung pisang umumnya diolah dalam bentuk gulai atau tumisan. Nyatanya, manfaat jantung pisang sangat baik untuk kesehatan dengan kandungannya yang antara lain: kalori (51 Kcal), protein (1,6 g), lemak (0,6 g), karbohidrat (9,9 g), serat (57 g), kalsium (56 mg), fosfor (73,3 mg), zat besi (56,4 mg), kalium (553,3 mg), magnesium (48,7 mg), dan vitamin E (1,07 mg).

Kandungan tersebut, memberikan sederet manfaat bagi kesehatan seperti mengatasi anemia, meningkatkan laktasi bagi ibu menyusui, menjaga kesehatan pencernaan, melawan radikal bebas, mengurangi perdarahan haid berat, sumber vitamin dan mineral, serta meningkatkan penyerapan makanan.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara | Fotografer: Anad Yahya

# Gembira Atau Menderita Tergantung Pada Satu Niat Pikiran

Seorang pria dengan ekspresi sedih berbicara tentang penderitaan sakitnya.

#### Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Saya menderita sakit di tubuh, sehingga sulit terhindarkan kalau suasana hati saya juga sering memburuk dan berdampak pada suasana lingkungan di sekitar saya.

#### Master Cheng Yen menjawab:

Tiada sesuatu pun di dunia ini yang benar-benar merupakan milik kita, termasuk tubuh kita ini, kita hanya memiliki hak pakai, bukan hak milik atas tubuh kita. Lahir, menjadi tua, sakit dan mati adalah hal yang sangat alamiah, jadi kita harus belajar untuk bisa melepaskan diri dari ikatannya. Sakit itu tidak menakutkan, lebih menakutkan adalah saat batin kita tidak bisa damai.

Gembira atau menderita tergantung pada satu niat pikiran. Ketika jasmani sakit, batin kita jangan ikut-ikutan sakit. Pemeliharaan kondisi psikologis yang sehat dalam kehidupan seharihari lebih penting daripada perawatan medis setelah jatuh sakit. Temperamen kita itu bisa dikendalikan, jadi harus berusaha untuk mengecilkan ego dan melapangkan hati kita. Apa yang dimakan dapat dicerna, kenapa hawa amarah tidak dapat dicerna? Hawa amarah juga harus dapat diredakan. Anda harus selalu bersyukur, berterima kasih kepada keluarga Anda karena telah merawat Anda, lalu kenapa Anda masih suka mengumbar amarah?

(Dikutip dari buku: Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu\_Bagian I. Lahir, menjadi tua, sakit dan mati)



Ilustrasi: Ling A Bar

# Master Cheng Yen Bercerita

# Gajah dan Gadis Cilik

i tengah masyarakat dengan beragam kondisi kehidupan, meski terdapat banyak noda batin dan kerumitan, tetapi justru di tengah noda batin dan kerumitan inilah, kita dapat memahami banyak kebenaran. Di tengah hal-hal yang positif dan negatif, benar dan salah, kita belajar membedakan benar dan salah. Inilah yang dapat kita pelajari di tengah masyarakat.

Saat melihat orang melakukan hal yang benar dan membawa manfaat bagi orang banyak, kita harus menjadikan mereka sebagai teladan. Saat melihat orang tersesat karena sebersit pikiran yang menyimpang, kita hendaknya mengingat bagaimana kritikan orangorang terhadap mereka.

Dari pujian dan kritikan orang-orang, kita bisa membandingkan dan memahami perbedaan antara benar dan salah. Semua ini bisa kita pelajari di tengah masyarakat. Jadi, Dharma terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Yang kita pelajari sekarang adalah prinsip kebenaran.

Kita hendaknya belajar dari orang yang benar dan memperbaiki diri. Kita hendaknya memiliki arah yang benar dan menapaki jalan di tengah masyarakat tanpa menyimpang. Ini sangatlah penting. Kita harus menapaki jalan kebenaran di dunia ini. Kita hendaknya memandang setara semua makhluk. Saya sering berkata bahwa semua makhluk memiliki hakikat Kebuddhaan.

#### Diselamatkan oleh Gajah

Pada tahun 2004, sepasang suami istri asal Inggris membawa putri mereka yang berusia 8 tahun berlibur ke Phuket, Thailand. Di sana, mereka memilih sebuah hotel dekat pantai yang sangat elegan dan pemandangannya sangat indah. Putri mereka sangat menyukai gajah karena merasa bahwa gajah sangat jinak.

Setiap hari, dia mengunjungi tempat yang memelihara gajah. Tempat itu menyediakan gajah untuk ditunggangi wisatawan. Gadis cilik ini menyukai seekor anak gajah berusia 4 tahun. Dia sering menghabiskan waktu bersama gajah tersebut. Gajah ini sering menggunakan belalainya untuk menepuk-nepuk bahu gadis cilik itu. Ia juga membiarkan sang gadis duduk di punggungnya dan membawanya berjalan-jalan dengan santai.

Suatu hari, di pantai, melihat sang gajah berjalan makin jauh, pawang gajah memerintahkannya untuk kembali pada kawanannya. Gajah yang biasanya sangat patuh ini agak berbeda hari itu. Gajah ini terus menjauhi

pantai dengan langkah yang makin cepat. Tibatiba, sebuah ombak menerjang. Tinggi ombak ini mencapai belasan meter.

Saat ombak besar ini menerjang, gajah yang berjalan dengan langkah cepat telah berada cukup jauh dari pantai. Hantaman ombak menimbulkan bunyi yang keras dan gelombang air laut terus meluas ke area pantai. Namun, sang gajah dapat mengarungi ombak dan terus melangkah maju.

Sang gadis menoleh dan melihat bahwa ombak telah surut dan tiada seorang pun di pantai. Semua orang hanyut terbawa ombak. Tiada seorang pun yang tersisa. Sebagian pohon pun tumbang. Semua pemandangan berubah dalam sekejap.

Gajah ini tidak berhenti dan terus melangkah maju hingga sebuah bukit kecil. Ia terus berjalan hingga menjangkau dinding batu yang dapat menghadang ombak. Setelah itu, ia baru berhenti agar sang gadis dapat memanjat ke atas dinding batu yang aman dari ancaman ombak.

Saat itu, orang tua gadis itu sudah sangat panik dan mencarinya ke mana-mana. Mereka melihat bahwa putri mereka baik-baik saja dan akan turun dari punggung sang gajah untuk memanjat ke atas dinding batu. Mereka sangat bersyukur putri mereka dapat selamat. Sungguh, kehidupan bisa berakhir kapan saja. Kehidupan tidaklah kekal. Apakah hewan sungguh lebih rendah dari manusia?

Gajah tersebut sangat peka dan dapat merasakan bahwa ada sesuatu yang berbahaya yang akan datang dari laut. Manusia tidak merasakannya, tetapi ia merasakannya dan segera membawa gadis itu meninggalkan tempat tersebut. Jika tidak, saat ombak besar itu menerjang, gadis itu pasti akan hanyut terbawa ombak. Inilah ketidakkekalan dan juga keajaiban hidup. Semua makhluk memiliki hakikat Kebuddhaan.

Kisah ini sangatlah menyentuh dan menunjukkan bahwa semua makhluk memiliki hakikat Kebuddhaan. Bodhisatwa mengajari kita untuk tak hanya mengasihi dan melindungi sesama manusia, melainkan semua makhluk hidup. Kita hendaknya melindungi semua makhluk. Bodhisatwa membimbing kita tanpa pamrih. Mereka hanya ingin membimbing kita untuk menaati hukum alam, belajar menjadi orang yang baik, dan tahu membalas kebaikan orang lain.

Sumber: Program Master Cheng Yen Bercerita (DAAI TV), Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Heryanto (DAAI TV Indonesia) Penyelaras: Hadi Pranoto

50 Dunia Tzu Chi
April - Juni 2024







Bergerak Bersama untuk Dunia

# Penuh Cinta

Mari bersumbangsih bersama Tzu Chi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat melalui 4 misi: misi amal, misi kesehatan, misi pendidikan, juga misi budaya humanis. Sumbangsih Anda akan membantu mereka yang terdampak bencana, memberikan bantuan pengobatan, beasiswa pendidikan, juga beragam bantuan lainnya.

Mampu membantu orang lain adalah sebuah berkah yang membawa kebahagiaan. Untuk itu, mari bersama merasakan bahagianya berbagi hingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman, damai, dan sejahtera.



#### Mari salurkan cinta kasih Anda bagi mereka yang membutuhkan melalui:

- BCA Cabang Mangga Dua Raya No. Rek. 335 302 7979 a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia
- Website Tzu Chi: www.tzuchi.or.id/donasi
- WhatsApp: +62 852 8009 5599

### ALAMAT KANTOR DAN BADAN MISI TZU CHI INDONESIA

#### YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

Tzu Chi Center Tower 2, 6th Floor, BGM Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 / 89

#### Kantor ITC Mangga Dua

Gedung ITC Lt.6

Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430 Tel. (021) 6016 332

#### Kantor Kelapa Gading

Ruko Graha, Jl. Boulevard Timur Blok ND1 No.50, RW.12, Kelapa Gading, Jakarta 14240 Tel. (021) 4585 2757

#### Kantor Sinar Mas

Sinarmas Land Plaza, Menara 2 Lt. 32 Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 - Indonesia Tel. (021) 50338899

#### Kantor Tangerang

Karawaci Office Park, Komplek Ruko Pinangsia Blok L No. 22 Lippo Karawaci - Tangerang Tel. (021) 5577 8361 / 5577 8371, Fax. (021) 5577 8413

#### Kantor Cabang Medan

Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371 Tel./Fax. (061) 6638986

#### Kantor Perwakilan Makassar

Jl. Achmad Yani Blok A/19-20. Makassar Tel. (0411) 3655072 / 73, Fax. (0411) 3655074

#### Kantor Perwakilan Surabaya

Komplek Ruko Mangga Dua Center Blok B-10 No. 1-2 Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya Tel. (031) 847 5434, Fax. (031) 847 5432

#### Kantor Perwakilan Bandung

Jl. Jendral Sudirman No. 628, Bandung Tel. (022) 20565200, Fax. (022) 20561141

#### Kantor Perwakilan Batam

Komplek Tzu Chi

JI. Taman Indah Blok III, Batam Tel. (0778) 450335

#### Kantor Perwakilan Pekanbaru

Jl. Rajawali No. 45 A

(Depan Polsek Sukajadi) Pekanbaru Tel. (0761) 8578 55

#### Kantor Perwakilan Padang

Jl. HOS Cokroaminoto No. 98, Padang Tel./Fax. (0751) 892659

#### Kantor Penghubung Lampung

Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 123, Kupang Raya Teluk Betung Utara, Bandar Lampung 35224 Tel. (0721) 472 103

#### Kantor Penghubung Singkawang

JI. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang Tel. 0813 4737 4877

#### Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun

Jl. Thamrin No. 72-73, Tanjung Balai Tel. (0777) 7056006, Fax. (0777) 32399

#### Kantor Penghubung Biak

Jl. Sedap Malam, Biak, Papua Tel. (0981) 23737

#### Kantor Penghubung Palembang

Jl. Radial Komplek Ilir Barat No. D1 / 19-20, Palembang Tel. (0711) 375 812 Fax. (0711) 375 813

#### Kantor Penghubung Tebing Tinggi

Jl. Sisingamangaraja, Kompleks Citra Harapan Blok E No. 53, Bandarsono - Padang Hulu Tel. (0621) 395 0031 / 395 0032



#### Kantor Penghubung Tanjung Pinang

Jl. Ir. Sutami Delina 3, Kompleks Pinang Mas No. E7, Kampung Baru - 29113 Tel. (0771) 313319

#### Kantor Penghubung Palu

Ruko No.23, Jl. Rajamuli

Kel. Besusu Barat Kec. Palu Timur, Kota Palu Tel. (0822) 5916 2804

#### Kantor Penghubung Selat Panjang

Jl. Banglas No. 28 Kelurahan Selatpanjang Timur RT/RW 001/003 Kec. Tebing Tinggi, Selatpanjang Telp: 0821 7011 1010

#### Kantor Penghubung Pontianak

Jl. Ahmad Yani, Ruko Komplek Ayani Megamall

#### Kantor Penghubung Jambi

Jl. Sersan Zuraida No. 54, RT 14, Kelurahan Sungai Asam. Kecamatan Pasar Jambi, Jambi Telp: 0741-33063

#### RS CINTA KASIH TZU CHI

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Jl. Lingkar Luar Kamal Raya (Outer Ring Road) Cengkareng Timur, Jakarta 11730 - Indonesia Telp. (021) 5596 3680 Fax. (021) 5596 3681 www.rscktzuchi.co.id

#### TZU CHI HOSPITAL

Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5095 0888, (WA Only) (0811) 160 195 www.tzuchihospital.co.id

#### SEKOLAH CINTA KASIH TZU CHI

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi

Jl. Lingkar Luar Kamal Raya Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730 Tel. (021) 5439 7565 / 7060 8949, Fax. (021) 5439 7573 www.cintakasihtzuchi.sch.id

#### SEKOLAH TZU CHI INDONESIA

Kompleks Tzu Chi Center. Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 6668, Fax. (021) 5055 6669 www.tzuchi.sch.id

#### SEKOLAH CINTA KASIH TZU CHI SINGKAWANG

Jl. Alianyang RT 039 RW 015, Kel. Pasiran Kec. Singkawang Barat Kota Singkawang, Kalimantan Barat 79123 Tel. 0812 9210 2021 (WA Admission)

#### DAAI TV INDONESIA

Gedung ITC Managa Dua Lt. 6 Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430 Telp. (021) 612 3733 Fax. (021) 612 3734 | www.daaitv.co.id

Studio Tzu Chi Center Tower 2, BGM

Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470 Telp. 021-5055 8889 | Fax. 021-5055 8890

#### **ΠΔΑΙ ΤΥ ΜΕΠΔΝ**

Jl. Perintis Kemerdekaan, Kompleks Jati Junction Blok P 1, Medan Tel. (061) 8050 1846, Fax. (061) 8050 1847

#### JING SI BOOKS AND CAFE

. Tzu Chi Center 1st Floor Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 6336

· Tzu Chi Hospital

Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,

Jakarta Utara 14470 (WA Only) 0852 8080 9869 April - Juni 2024 Komplek Jati Junction No. P1

Jl. Perintis Kemerdekaan Medan 201218

Tel. (061) 4200 1013





Foto: Swederlyn (Tzu Chi Taniung Balai Karimun)

能以他人的快樂為自己的快樂,是最滿足、最富有的人生。

Bisa merasakan kebahagiaan orang lain seperti kebahagiaan diri sendiri adalah kehidupan yang paling kaya dan memuaskan.

~ Kata Perenungan Master Cheng Yen ~



# Master's Teaching



# Ilmu Ekonomi: Kebahagiaan Hidup

etiap hari selama dua tahun terakhir, saya duduk di ruangan rapat sambil melihat peta dunia dan berkomunikasi dengan relawan Tzu Chi di seluruh dunia. Meski terpisah jarak, hati kami tetap bersatu. Saya merasakan hidup memiliki nilai dan merasa sangat diberkati.

Saat relawan Tzu Chi melihat satu sama lain bekerja keras dan bersimbah peluh, mereka tidak berkata, "Kamu pasti capek!" Sebaliknya, mereka akan berkata, "Kamu sangat diberkati!" Hendaknya kita senantiasa bersyukur karena mampu melakukan sumbangsih adalah sebuah berkah. Apa yang kita lakukan bukan demi kepentingan diri kita sendiri, namun untuk kepentingan orang lain terlebih dahulu. Kita harus mendahulukan bantuan untuk orang lain sebelum diri kita sendiri. Hanya dengan cara inilah kemajuan dapat dicapai di dunia. Ketika orang-orang pelaku bisnis menjalankan bisnis dengan berhasil dan berkembang maju bersama masyarakat maka setiap orang sudah seharusnya berkontribusi untuk amal. Selain itu, dalam melakukan kegiatan amal harus dilakukan secara jangka panjang, dan tidak bisa hanya dilakukan sesekali saja.

Pada masa awal berdirinya Asosiasi Kebajikan Tzu Chi, saya meminta setiap orang menyisihkan lima puluh sen untuk membantu orang sebelum pergi ke pasar berbelanja bahan makanan. Belakangan, ada yang bertanya, "Kenapa repot? Saya bisa langsung menyumbang lima belas dolar setiap bulan." Saya berkata, "Saya tidak ingin Anda menyumbang lima belas dolar setiap bulan." Mereka mengira saya tidak bisa berhitung, dan berkata, "Guru, lima puluh sen sehari sama dengan lima belas dolar sebulan." Saya berkata, "Saya bisa menghitungnya, tapi saya tidak ingin Anda hanya berbuat kebaikan sebulan sekali. Saya ingin Anda melakukan perbuatan baik setiap hari."

Setiap hari, kita harus berpikir untuk berbuat baik dan membantu orang lain. Dengan membangkitkan pemikiran seperti itu setiap hari dan terus menerus memiliki niat untuk menciptakan berkah maka energi kolektif yang penuh berkah akan terbentuk.

Saya sangat berterima kasih kepada seluruh anggota komite kehormatan. Tanpa dukungan dari niat baik semua orang dan akumulasi donasi, yang dimulai dari satu dolar, lima dolar, atau sepuluh dolar, berapa lama waktu yang dibutuhkan sebelum kita bisa



Foto: Clarissa Ruth

#### Air Bersih untuk Warga

Krisis air bersih yang terjadi di Kampung Kuranten, Pandeglang menyisakan sebuah cerita yang pahit, di mana para warga saling berebut air hingga terjadi perselisihan satu sama lain. Beruntung sejak 3 Mei 2024, ada sumber air bersih dari Tzu Chi yang bisa mencukupi kebutuhan warga Kampung Kuraten. "Saya terharu, sangat luar biasa kepeduliannya terhadap kami. Masalah kami, masalah mereka juga hingga sama-sama berjuang sejak tahun 2021 sampai sekarang 2024 akhirnya terwujud juga satu sumber air buat warga Kuranten. Semua ini juga berkat dukungan para relawan Tzu Chi. Saya ucapkan banyak-banyak terima kasih," ungkap Jaja, warga Kuranten, Pandeglang, Banten.

